PEMBAHAROEAN NEGERI

oleh :

DJAWA SINBUN KAI
DJAKARTA

PERPUSTAKAAN
—NASIONAL—

XXI:-
782
EX.3.

TJETAKAN KE I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Rp 287.920,

915.2

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

915.2
XXI:-
782
ex.3

PEMBAHAROEAN
N E G E R I

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.
Tanggal : 30-7-2010
Nomor Induk : 11741/PNRI-Museum/10
BIB - ID : 10088460
ITEM - ID : 0000381905 1
Asal : Museum Pusat

KON. BAT. GEN. BIBLIOTHEEK
datum : 25-5-1950
Stb no : 800

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Se

Pada ma
soal jang ber
ada baiknja
oeraikan mas
baroean Indo

Soenggo
Indonesia da
waktoenja da
sih banjak tel
baroean Mei
satoe proses
kan berdirinja
Indonesia sed
diperkoeat ole
djalan Pemba
mentjapai der
teroetama di
saan dan sem
Nippon serta
kan segala-ga
boleh mendjad
jang hampir

Hal-hal j
dapat kita ba
moedah-moeda
tentang Nippo
sekali djiwa o
Nippon memas

Sebab ito
dalam-dalamnj
ini mendjadi
Meizi". Baroe

Sepatah kata pengantar.

Pada masa ini, jang kita ra'jat Indonesia menghadapi soal-soal jang bersangkoet dengan persiapan kemerdekaan Indonesia, ada baiknja kita perhatikan isi boekoe ini jang teroetama mengoeraikan masa Pembaroean Meizi. Djoega kita menghadapi pembaroean Indonesia.

Soenggoehpoen keadaan Nippon berlainan dengan keadaan Indonesia dan masa pembaroean disini djaoeh terkebelakang waktoenja dan terdjadi dalam soeasana jang tidak sama, — masih banjak teladan jang dapat kita ambil dari pada sedjarah Pembaroean Meizi. Pembaroean Nippon 80 tahoen jang laloe adalah satoe prosés jang merombak masa feodalisme oentoek menetapkan berdirinja soeatoe Negara Baroe. Djoega kita sekarang di Indonesia sedang merombak sisa-sisa feodalisme jang dipiara dan diperkoeat oleh politik Kolonial dimasa jang lampau. Lantjarnja djalan Pembaroean Meizi, sehingga dalam sedikit tempo Nippon mentjapai deradjat jang sama dengan keradjaan-keradjaan jang teroetama di Barat, adalah karena tiga fasal : perasaan kebangsaan dan semangat persatoean jang terdapat diseloeroeh ra'jat Nippon serta kekerasan hati pemoedanja oentoek mengoedjoedkan segala-galanja bagi kebesaran Tanah Airnja. Semoeanja itoe boleh mendjadi tjontoh kepada kita jang menghadapi masalah jang hampir seroepa dalam keadaan jang lebih soekar.

Hal-hal jang terpenting itoe dalam „pembaharoean negeri" dapat kita batja dalam boekoe ketjil ini, dioeraikan dengan semoedah-moedahnja. Selandjoetnja, dengan membatja oeraian ini, tentang Nippon oleh seorang orang Nippon, kita dapat mengenal sekali djiwa orangnja, djiwa Nippon, dan mengetahoei tjara orang Nippon memandang soal negerinja. Inipoen djoega penting.

Sebab itoe, batjalah boekoe ini dengan memahamkannja sedalam-dalamnja ! Bagi ra'jat oemoem jang membatjanja, boekoe ini mendjadi bahan pengetahoean tentang „Pembaharoean Meizi". Baroe inilah boekoe tentang itoe, jang ditoelis dalam

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bahasa Indonesia. Tetapi bagi pengandjoer pergerakan dan kaoem terpeladjar Indonesia, tiap-tiap fasal menjoeroeh kita berpikir dan memikirkan segala-galanja itoe lebih landjoet, memperhoeboengkannja dengan soal pembaroean negara kita sendiri serta toentoetan masjarakat Indonesia berhoeboeng dengan sedjarahnja dan kedoedoekannja ditengah-tengah djalan perhoeboengan doenia.

MOHAMMAD HATTA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pergerakan dan
oeroeh kita ber-
ndjoet, memper-
ra kita sendiri
eng dengan se-
djalan perhoe-

HATTA.

Kata pengantar

Pada masa ini kita sedang menghadapi zaman jang berbahagia sekali, didalamnja terkandoeng kemoengkinan bagi kita toeroet membentoek Riwajat Doenia Baroe dan menjoesoen Riwajat Negara sendiri, dengan pengwoedjoedan Negara Indonesia Merdeka.

Baik kiranja disini kita petik fatsal kedoea dari „Pantja Dharma", jang berboenji: „Kita mendirikan Negara Indonesia jang merdeka, bersatoe, berdaulat, 'adil dan makmoer, jang tetap menghargai boedi djasa Dai Nippon dan hidoep sebagai anggota jang sedjati dalam lingkoengan keloearga Asia Timoer Raja."

Sesoenggoehnja oentoek mendirikan soeatoe Negara boekanlah soal jang moedah, karena ia haroes didirikan diatas dasar persatoean ra'jat jang kokoh, berdaulat, 'adil dan makmoer, karena hanja rakjat jang demikianlah jang dapat memelihara Negaranja dengan rasa tanggoeng djawab jang tebal.

Rasa tjinta atas tanah air haroeslah mendjadi darah daging tiap-tiap rakjat dari segenap lapisan masjarakat, perasaan itoe melahirkan rasa sehidoep semati dan sehina semaloe dengan tanah air, jang mendjadi pokok ketegoehan hati rakjat, hingga senantiasa siap sedia membela tanah airnja itoe dengan titik darahnja jang penghabisan.

Oentoek kepentingan Negara haroeslah rakjat selaloe bersedia memikoel dengan segala keichlasan hati sesoeatoe kesoekaran lahir batin jang bagaimana djoega matjamnja.

Dengan sedjoedjoer-djoedjoer hati hendaknja rakjat mengabdikan diri kepada kepentingan negara, karena pengabdian jang lahir dari hati jang ichlas dan soetji itoe adalah djiwa sesoeatoe Negara.

Banjak lagi sjarat-sjarat jang haroes kita fahamkan oentoek memelihara dan membangoenkan soeatoe Negara merdeka. Selainnja dari pada bahan-bahan jang terdapat dalam sedjarah tanah air sendiri, jang dapat didjadikan penoendjoek djalan dalam oesaha

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kita menjoesoen Negara baroe, kitapoen memboetoehkan djoega tjontoh-tjontoh dan teladan dari riwajat bangsa-bangsa jang sekarang berdiri tegak kekal dan abadi, seperti Negara Dai Nippon.

Tjontoh jang berharga sekali dalam sedjarah Dai Nippon, ialah riwajat pembangoenan Dai Nippon dalam zaman MEIZI TENNOO.

Berhoeboeng dengan itoe soenggoeh tepat sekali oesaha „Djawa Sinbun Kai" dengan menerbitkan boekoe ini, jang bertoelan saatnja pada zaman pembangoenan Negara Indonesia Merdeka.

Karena itoe saja pertjaja jang penerbitan ini akan mendapat perhatian dan samboetan jang selajaknja dari orang-orang terkemoeka dikalangan bangsa Indonesia.

Moedah-moedahan kita dapat memetik bahan-bahan jang bergoena dari dalam boekoe ini, hingga faedahnja penerbitan ini sesoeai dengan jang diharapkan oleh „Djawa Sinbun Kai".

OTO ISKANDAR DI NATA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pendahoeloean.

Amat gembiralah rasa hati Pemoeda Indonesia atas kesempatan jang mereka peroleh sekarang dengan sepenoeh-penoehnja oentoek membangoenkan bangsa dan tanah airnja. Dalam pada itoe mereka insaf bahwa mereka menanggoeng kewadjiban jang berat tetapi moelia, jaitoe kewadjiban melaksanakan Kemerdekaan Indonesia. Dengan memikirkan nasib negerinja mereka mempersiapkan dirinja sekoeat tenaganja oentoek menoendjoekkan ketjakapannja serta memboektikan kepandaiannja dalam menjoesoen segala sesoeatoe goena hari kemoedian. Hasratnja jang menggelora dan mengalir bagaikan aroes samoedera dan semangatnja jang memboeboeng menjala-njala oentoek menoentoet kehidoepan baroe memang soenggoeh mengharoekan kalboe.

Berhoeboeng dengan pembangoenan negerinja pada dewasa ini, maka mereka ingin mengetahoei apakah dan bagaimanakah hal-ihwal seloek beloek Meizi-isin (Pembaharoean Meizi) jang mendatangkan kemoeliaan gilang-gemilang kepada rakjat dan negeri Nippon, dengan maksoed hendak memahami sikap Pemoeda Nippon jang pada masa itoe membaktikan segenap kekoeatannja, baik lahir maoepoen batin, serta mengorbankan kehidoepannja dengan toeloes ichlas oentoek melaksanakan pembaharoean negeri dan mengganti pemerintahan koeno setjara feodal dengan soesoenan modern dibawah pimpinan Jang Maha Moelia TENNOO HEIKA.

Disini bolehlah diterangkan bahwa dengan beralihnja masa, maka aliran sedjarahpoen berlainan poela ketjepatannja. Dan lagi haroeslah diketahoei bahwa tatkala Pembaharoean Meizi itoe sifat-sifat Pemoeda Nippon ialah memang sedjati, jaitoe sari dari semangat pendidikan dan keboedajaan asli jang beriboe-riboe tahoen telah toeroen-temoeroen.

Perboeatan dan djasa-djasa mereka pada masa pembaharoean itoe sekali-kali boekan boeah hasil dari pada peristiwa-peristiwa jang baroe terdjadi karena negeri terantjam marabahaja dengan tiba-tiba.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Adapoen boekoe ketjil ini tidak dimaksoedkan oentoek menjadi penoentoen sedjarah dan tidak poela oentoek dipakai disekolah. Sebagai loekisan hati sanoebari Pemoeda Nippon pada masa 70 tahoen jang lampau, moedah-moedahanlah boekoe ini mendjadi pembimbing goena kawan-kawan kita, Pemoeda Indonesia, dalam mendjalankan ichtiarnja oentoek menoentoet kehidoepan baroe dan melaksanakan Kemerdekaan Indonesia dengan sesempoerna-sempoernanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian I.

Nippon memperhatikan Eropa.

Lebih tiga ratoes tahoen jang laloe rakjat Nippon menoetoep negerinja dan melarang kapal-kapal asing masoek dipelaboehan-pelaboehannja. Dalam pada itoe orang Nippon sendiri tidak diperkenankan berlajar keloear dari lingkoengan kepoelauannja. Akan tetapi, sebagaimana orang mengetahoei, kapal-kapal Belanda mendapat perkenan istimewa oentoek masoek dipelaboehan Nagasaki dan memperdagangkan perniagaannja disana.

Maksoednja menoetoep pintoe-pintoe negeri itoe boekanlah sekali-kali hendak menolak perhoeboengan keboedajaan dengan negeri-negeri lain, dan tidak djoega hendak melarang pertoekaran ilmoe pengetahoean dan kesenian.

Peristiwa itoe baiklah diberi keterangan sedikit. Sebeloem ada kapal Belanda datang dinegeri Nippon, maka beberapa kapal Spanjol dan Portoegis telah pernah singgah dipelaboehan-pelaboehan Nippon. Anak boeahnja toeroen kedarat dan menghampiri orang Nippon dengan moeka tersenjoem dan dengan kata-kata jang manis. Orang Nipponpoen tidak menolak mereka, malahan menerimanja dengan baik serta memberikan kepadanja segala sesoeatoe jang diperloekannja, misalnja makanan dan air minoem. Disamping itoe bangsa Spanjol dan Portoegis itoe diberi perkenan oentoek berdagang dinegeri Nippon dan hidoepnjapoen diperlindoengi poela. Selandjoetnja orang Nippon tidak menaroeh keberatan soeatoe apa, bahwa mereka memasoekkan adjaran-adjaran agamanja dinegeri Nippon. Dengan leloeasa pendeta-pendeta mereka keloear masoek diantara kalangan rakjat sambil menjebarkan agama Keristen. Akan tetapi setelah beberapa tahoen berselang, maka ternjatalah bahwa pendeta-pendeta atau penjebar-penjebar agama itoe sesoenggoehnja tidak lain, melainkan mata-mata jang dioetoes oleh negeri Spanjol dan negeri Portoegis oentoek melaksanakan maksoed negeri-negeri itoe menakloekkan dan mendjadjah negeri Nippon dengan djalan menjebarkan agama. Pada waktoe itoe geredja-geredja, jang didirikan oleh kedoea bangsa itoe mendjadi sarang persekoetoean oentoek mendjalankan perboeatan djahat sebagai terseboet tadi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Moela-moela mereka itoe memang mengchabarkan isi Kitab-oelkoedoes (Taurat, Zaboer dan Indjil), akan tetapi dalam pada itoe mereka berichtiar mengatoer dan menjoesoen golongan-golongan jang pro-Spanjol atau pro-Portoegis dengan maksoed menghasoet rakjat dan achirnja mengadakan pemberontakan di Nippon. Menoeroet keterangan-keterangan jang tersoerat tatkala itoe, negeri-negeri Eropa terseboet dengan djalan rahasia telah menjoesoepkan obat mesioe, senapan serta sendjata lain-lainnja kedalam negeri Nippon, goena menjiapkan rantjangan oentoek mendjalankan perboeatan djahat terseboet tadi.

Itoelah sebabnja maka Nippon merasa wadjib mempertahankan dirinja dan terpaksa menoetoep pelaboehan-pelaboehannja bagi negeri-negeri asing. Walaupoen demikian bangsa Belanda diperkenankan datang berdagang dinegeri Nippon asal sadja mereka bersoempah tidak akan mengganggoe oeroesan pemerintahan dan keamanan negeri. Oleh karena mengetahoei bagaimana halnja dengan bangsa Spanjol dan Portoegis, maka bangsa Belanda itoe tidak berani menjalahi djandjinja dan tetap mendjaoehkan diri dari oeroesan politik.

Adapoen kapal-kapal Belanda itoe membawa bermatjam-matjam barang dari berdjenis-djenis negeri oentoek diperdagangkan dinegeri Nippon, jang semendjak Marco Polo (600 tahoen jang laloe), terkenal diseloeroeh Eropa sebagai negeri jang banjak sekali emasnja. Oentoek mendapat emas, bangsa Belanda itoe dengan soeka berboeat segala djasa, jang diminta padanja.

Sjahdan pada dewasa itoe negeri Nippon ialah negeri jang tertib dan damai. Bagi kaoem Busi banjaklah tempo terloeang oentoek menoentoet ilmoe dan membatja kitab, misalnja kitab-kitab koeno dan soetji, jang ditoelis oleh bangsa Nippon dan bangsa Tionghoa. Pengetahoean lain-lainnja poen djoega ramai dipeladjari.

Walaupoen tiada ada pertoekaran ilmoe pengetahoean dengan negeri Eropa, pada masa itoe djoega telah banjak pendekar-pendekar fikiran jang dapat menjoesoen teori-teori atau memperoleh pendapatan-pendapatan baroe. Ilmoe hitoeng, ilmoe memboeat sendjata dan ilmoe tehnik lain-lainnja mendapat kemadjoean, jang amat besar harganja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dalam pada itoe bangsa Nippon tidak pernah merasa segan mempeladjari ilmoe pengetahoean dari manapoen datangnja. Terhadap ilmoe pengetahoean Eropa mereka djoega memberikan perhatiannja dengan sepenoeh-penoehnja dan kemadjoean ilmoe pengetahoean itoe mereka ikoeti dengan teliti dan saksama.

Arkian, setiap kali ada datang kapal Belanda berlaboeh dipangkalan Nippon maka ditanjakanlah kepada anak boeahnja apa mereka membawa boekoe pengetahoean jang baroe. Maka oleh karena itoe orang Belanda terpaksa membawa boekoe-boekoe tentang berdjenis-djenis ilmoe pengetahoean, jang diterima dengan senang hati oleh rakjat Nippon. Boekoe-boekoe baroe itoe dibatja dan dipeladjari oleh orang-orang Nippon, jang arif dan pandai. Pada waktoe itoe orang beloem mempoenjai kamoes ataupoen kitab tata bahasa (grammar), akan tetapi sekalipoen begitoe segala boekoe jang diterima dari bangsa Belanda itoe dipeladjari dan diselidiki baik-baik beserta poela dipertimbangkan isinja. Boekoe-boekoe tentang agama dilarang dibatja rakjat biasa, akan tetapi jang berisi ilmoe pengetahoean tidak sadja diperkenankan, malahan diandjoerkan oleh pemerintah soepaja dibatja oleh orang banjak. Memang sesoenggoehnja, bangsa Belanda jang datang dinegeri Nippon itoe lain sikapnja dan lain poela toedjoeannja dengan bangsa Spanjol atau Portoegis, keinginan mereka ialah memperkenalkan keboedajaan dan kemoeliaan negerinja sendiri oleh sebab itoe mereka tidak membawa boekoe dengan bahasa lain, melainkan bahasanja sendiri.

Demikianlah bangsa Nippon bertemoe dengan keboedajaan Eropa dengan perantaraan bangsa dan bahasa Belanda. Dengan tjepat bahasa Belanda itoe dipeladjari dan hasilnjapoen ialah beroepa beberapa kamoes. Dan dengan perantaraan bahasa itoe ilmoe pengetahoean Eropa, misalnja ilmoe kedokteran, ilmoe bintang, ilmoe oekoer, ilmoe alam, ilmoe pisah d.l.l., dipeladjari dengan radjin oleh pemoeda-pemoeda Nippon. Mereka semoeanja haoes akan ilmoe pengetahoean dan maka itoe mereka menoentoet pengetahoean baroe dari Eropa itoe dengan segala kegiatan tenaganja.

Dalam pada itoe soedah barang tentoe mereka tidak mempoenjai tempo dan tidak poela mempoenjai keinginan membatja tjerita dongeng atau boekoe-boekoe tentang pertjintaan. Jang di-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bawa oleh kapal-kapal Belanda itoe lazimnja hanja satoe boeah dari boekoe-boekoe keloearan baroe, akan tetapi setiap boekoe jang diterima bangsa Nippon, diboeatnja toeroenan-toeroenan sampai beberapa boeah dan disalinnja djoega kedalam bahasa Nippon. Dengan tjara demikian maka disamping lain-lain ilmoe pengetahoean sebagai terseboet diatas, poen djoega pengetahoean tehnik mesin dan ilmoe siasat perang dipeladjari dengan setjermat-tjermatnja.

Mengingat akan hal itoe maka bangsa Belanda, kalau hendak datang dinegeri Nippon, diwadjibkan membawa boekoe-boekoe baroe atau jang paling baroe. Apabila tidak demikian orang Nippon tidak maoe berniaga dengan mereka.

Demikianlah ilmoe pengetahoean baroe dari Eropa masoek dinegeri Nippon. Selambat-lambatnja 6 atau 7 tahoen, tetapi lazimnja 2 tahoen sesoedah orang Eropa memperoleh pendapatan baroe atau memperoleh kemadjoean pada lapangan ilmoe pengetahoean, maka bangsa Nippon dapat mengetahoei hal-halnja beserta dengan seloek-beloeknja.

Sebeloem masa Pembaharoean Meizi maka dengan djalan demikian kaoem terpeladjar Nippon telah dapat memahami kemadjoean keboedajaan bangsa Eropa. Sementara itoe oesaha mempeladjari dan memperhatikan kemadjoean keboedajaan sendiri tidak pernah dilalaikan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian II.

Zaman pertjobaan di Nippon.

Berabad-abad lamanja rakjat Nippon hidoep dengan tenteram dan sedjahtera dengan tidak ada ganggoean soeatoe apapoen dari negeri-negeri loearan. Akan tetapi dengan perkenan jang diberikan kepada bangsa Belanda oentoek datang berniaga dinegeri Nippon, maka bangsa-bangsa Eropa lainnja djoega menoendjoekan perhatiannja kepada negeri Nippon. Mereka mengatakan dengan bersoenggoeh-soenggoeh bahwa Nippon tidak adil karena hanja memberi perkenan kepada bangsa Belanda oentoek datang berniaga dinegeri Nippon.

Apabila mereka dapat mengangkat pelajar-pelajar Nippon jang mendapat ketjelakaan dilaoet, maka mereka memadjoekan oesoel kepada pemerintah Nippon akan mengembalikan pelajar-pelajar itoe kenegeri Nippon asal sadja mereka boleh datang berniaga dinegeri itoe. Pertama-tama datanglah kapal Roes dan kemoedian datang djoega kapal Inggeris dimoeka pelaboehan Nippon. Setelah itoe datang kapal Perantjis dan achirnja djoega kapal Amerika.

Sebeloem menghampiri negeri Nippon bangsa Amerika melakoekan penjelidikan tentang keadaan-keadaan negeri itoe, sehingga mereka mengetahoei seloek beloek hal-ihwal disana. Kemoedian dari pada itoe mereka mengirimkan beberapa kapal perang dengan maksoed memadjoekan permintaan kepada pemerintah Nippon soepaja memboeka negeri oentoek perdagangan. Moela-moela orang-orang Amerika itoe mengoetjapkan kata jang manis-manis dan achirnja mengantjam dengan meriam-meriamnja. Kommendoer Perry jang mendjadi laksamana perang angkatan laoet Amerika di Laoetan Tedoeh masoek dipelaboehan Uraga dengan diikoeti oleh empat kapal perang lainnja. Oleh karena tidak kesampaian maksoednja maka ia pada tahoen berikoetnja datang lagi di Nippon dengan membawa toedjoeh kapal perang. Dengan djalan memaksa maka dapatlah ia menoetoep perdjandjian, jang memoetoeskan soal tentang pemboekaan pelaboehan pelaboehan Nippon. Kemoedian datanglah djoega kapal-kapal lain jang djoega memadjoekan permintaan soepaja boleh mengambil

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

air minoem, membeli barang-barang makanan dan selandjoetnja djoega berniaga.

Sikap kapal-kapal asing itoe soenggoeh ta' sedap bagi orang Nippon ; segala sesoeatoe jang beroepa paksaan dari mereka menimboelkan pertentangan jang keras dari fihak rakjat Nippon.

Njatalah bahwa negeri-negeri asing pada waktoe itoe telah melepaskan ichtiarnja oentoek menakloekkan Nippon dengan poera-poera menjebarkan agama, akan tetapi dengan teroes terang mereka mendjalankan paksaan setjara mengantjam dengan kekoeatan sendjatanja dan letoesan-letoesan meriamnja.

Soenggoehpoen bangsa Nippon telah lama memperhatikan dan mempeladjari kemadjoean tehnik dan mesin-mesin mereka, akan tetapi pemerintah Nippon tatkala itoe beloem siap oentoek mempertahankan negeri dengan kekoeatan balatentaranja sendiri.

Maka oleh karena itoe pembesar-pembesar Nippon, jang masih moeda oesianja, merasa moerka didalam hatinja, akan tetapi terpaksalah mereka mentjari djalan agar soal jang maha hebat itoe dapat dipoetoeskan setjara diplomatik dengan tiada menjentoeh rasa kehormatan bangsa dan noesa. Dalam pada itoe mereka berdaja oepaja oentoek menjedarkan rakjat Nippon serta mempertegoeh kekoeatannja. Begitoelah seloeroeh rakjat Nippon merasakan dan mengalami pertjobaan jang hebat pada zaman itoe, dan bangoenlah mereka semoea.

Pada waktoe kapal-kapal Amerika bersamaan dengan kapal-kapal Inggeris, Perantjis dan Roes dengan membawa segala roepa sendjata dan meriam jang paling modern mendekati pelaboehan Nippon, maka timboellah kemoerkaan dan kebentjian rakjat Nippon jang mendjadi sangat panas hatinja. Sementara itoe orang bertanja apakah nanti jang akan terdjadi. Langitpoen seolah-olah terlipoeti mega dan mendoeng.

Pada waktoe itoe terdjadilah peristiwa jang tiada taranja didalam sedjarah doenia : seloeroeh rakjat Nippon bangoen serentak oentoek mengabdikan djiwa raganja kepada Pemerintah.

Pertahankanlah kehormatan negeri ! Lindoengilah boemi Nippon !

Sembojan-sembojan itoe berdengoeng-dengoeng dimana-mana. Dengan tjepat para peradjoerit menjiapkan dirinja dan djoemlahnja poen bertambah berlipat ganda. Sementara itoe

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

daimyo[2], jang toeroen-temoeroen mendjadi radja didaerah-daerah, insaf bahwa Nippon terantjam malapetaka jang mahahebat. Mereka semoea bersatoe hati dan dengan tiada bertanggoeh lagi mempersembahkan segala kekoeasaannja serta mempersatoekan segala kekoeatannja dibawah Pimpinan Jang Maha Moelia TENNOO HEIKA.

Pemoeka-pemoeka dan pahlawan-pahlawan perang didaerah-daerah beroending dan bertoekar fikiran tentang keadaan negeri dan oeroesan pemerintahan. Maka timboellah soeara dan kemaoean oemoem jang disetoedjoei dan ditoendjang oleh rakjat seanteronja. Achirnja iboe kota Nippon dipindahkan ke Tokio (2527).

Pada dewasa itoe beberapa pelaboehan diboeka oentoek kapal-kapal dari negeri-negeri asing, akan tetapi segala atoeran dipegang keras oleh pemerintahan Jang Maha Moelia. Dengan demikian maka moengkinlah bagi Nippon oentoek mengoeasai segala oeroesan dengan loear negeri. Sementara itoe soedah barang tentoe besarlah pengorbanan jang diberikan oleh pemoeka-pemoeka Nippon oentoek melaksanakan perobahan pemerintahan, dengan mengembalikan segala kekoeasaan jang dipegang oleh **bakuhu** (poesat pemerintahan feodal) kebawah Doeli Jang Maha Moelia TENNOO HEIKA, jang langsoeng memegang pimpinan pemerintahan di Tokio dengan segala kebesaran dan kemoeliaan.

Pada tahoen Meizi ke-empat segala atoeran feodal selesailah diperbaharoei. Tiap-tiap daimyo meletakkan kekoeasaan dan djabatannja sebagai radja-radja daerah, dan soesoenan negeri semoeanja baik tentang keoeangan, maoepoen tentang pembelaan dan sebagainja ada dibawah pimpinan dan penilikan Pemerintah Tokio.

Dengan ketetapan hati dan kemaoean jang keras maka segala tenaga ditjoerahkan oentoek melaksanakan pembaharoean pemerintahan negeri dibawah Doeli Jang Maha Moelia TENNOO HEIKA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian III.

Sikap Nippon terhadap pendidikan dan pengetahoean Eropa.

Bilamana negeri-negeri asing mengetahoei betapakah giatnja pembaharoean soesoenan negeri itoe dilakoekan, dan melihat poela bagaimanakah gagah beraninja sikap rakjat djelata, maka insaflah mereka itoe bahwa Nippon tjoekoep koeat oentoek membela dirinja. Semendjak itoe mereka berhati-hati dan keinginan mereka tidaklah lain, melainkan soepaja pelaboehan-pelaboehan Nippon diboeka oentoek kepentingan perdagangan. Negeri-negeri asing itoe beroesaha sebaik-baiknja soepaja mendjadi kawan dengan Nippon. Dalam pada itoe mereka bersaing-saingan oentoek memperoleh oentoeng dan laba jang lebih banjak.

Adapoen bangsa Belanda jang semoela mendapat hak istimewa didalam perdagangannja dengan Nippon itoe, tertinggallah dalam persaingan besar itoe dan djatoehlah perdagangannja. Sesoedah itoe maka Inggeris dan Amerika memperoleh kedoedoekan jang teroetama.

Didalam perhoeboengan dagang dengan kedoea negeri besar ini, maka dapatlah Nippon mengetahoei bahwa negeri-negeri terseboet lebih besar kemadjoeannja dan lebih tinggi keboedajaannja dari pada negeri Belanda. Maka oleh karena itoe Nippon tidak lagi mempersempit lapangan penjelidikannja tentang ilmoe pengetahoean Eropa dengan hanja mempergoenakan bahasa Belanda sadja, tetapi teroes memperloeas pemandangannja dengan mempeladjari berbagai-bagai bahasa. Demikianlah bahasa Inggeris, Perantjis dan Djerman mendapat perhatian sepenoeh-penoehnja dari kaoem peladjar Nippon.

Akan tetapi orang Nippon tidak poetoesnja berdjaga-djaga soepaja perhatian akan pendidikan dan ilmoe pengetahoean Eropa itoe tidak menghasilkan pengaroeh jang koerang baik atas semangat Nippon jang sedjati. Itoelah sebabnja maka pengetahoean dan tehnik Eropa tidak dapat mematahkan kebatinan bangsa Nippon sampai mereka memoedja-moedjanja, akan tetapi sebaliknja

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pengetahoean dan tehnik Eropa itoe dikoeasainja dan dipergoenakannja sebagaimana moestinja.

Pemoeda-pemoeda Nippon beladjar keras soepaja pengetahoeannja sama tinggi dan loeasnja dengan bangsa-bangsa lain didoenia.

Akan tetapi jang dioetamakan ialah pengetahoean-pengetahoean jang amat perloe oentoek kehidoepan sehari-hari dalam masjarakat Nippon Baroe itoe. Demikianlah ilmoe kedokteran, ilmoe tehnik, ilmoe hajat (biology), ilmoe alam, ilmoe matematika, ilmoe kimia dan lain-lainnja jang penting mendapat perhatian istimewa dan dipeladjari dengan menoeroet rantjangan jang tetap. Lebih-lebih lagi ilmoe siasat perang serta tjara-tjara dan kepandaian memboeat sendjata tiada lepas dari minat jang tadjam serta mendalam.

Tentang so'al-soal tjara-tjara dan keadaan pemerintahan di Eropa banjak boekoe diterdjemahkan dan dalam hal itoe soenggoeh besar djasa kantor-kantor djoeroe bahasa dan penjalin.

Selandjoetnja banjak sekolah didirikan oentoek melaksanakan rantjangan pendidikan baroe. Sementara itoe orang tidak loepa akan mengawas-awasi soepaja peladjar-peladjar tidak kena pengaroeh jang koerang baik dari adat-istiadat, tjita-tjita ataupoen pelbagai kepertjajaan bangsa Eropa. Sebeloem mempeladjari pengetahoean-pengetahoean baroe, maka para peladjar dididik dahoeloe dalam ilmoe dan sari keboedajaan jang asli, serta poela dilatih badannja dengan sekeras-kerasnja. Peladjar-peladjar jang terboeka hatinja dan soenggoeh tadjam fikirannja serta istimewa kepandaiannja dikoempoelkan dari seloeroeh daerah oentoek diberi latihan persiapan dan kemoedian dioetoes keloear negeri soepaja melandjoetkan peladjarannja dan penjelidikannja disana. Maksoednja agar sekembalinja mereka dapat memberi pemandangan jang loeas kepada rakjatnja dan dapat memberi toentoenan kepada masjarakat Nippon Baroe.

Pada permoelaan masa Perobahan Meizi itoe para peladjar bersoenggoeh hati dalam mempeladjari segala sesoeatoe jang berhoeboengan dengan ilmoe pengetahoean dan keboedajaan Eropa. Tidak lama mereka memperoleh hasil jang sebaik-baiknja dan sering kali djoega mereka dapat mengalahkan peladjar-peladjar negeri, jang mereka diami. Segala peladjar Nippon merasa bangga

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

karena mereka ialah peladjar pilihan dari rakjat jang berdjoeta-djoeta djoemlahnja. Maka itoelah mereka ingin menoendjoekkan kepada bangsa-bangsa Eropa, betapakah tadjamnja otak bangsa Nippon itoe.

Sebaliknja peladjar-peladjar dari pelbagai negeri lainnja menoentoet penghidoepan jang kemewah-mewahan dengan menghamboer-hamboerkan oeang, soeka minoem minoeman keras, soeka bertjinta-tjintaan dan mentjari kesenangan ditempat-tempat gelap. Soedah barang tentoe peladjar-peladjar Nippon moela-moela merasa tidak senang didalam hatinja oleh karena terperandjat melihat godaan doenia Barat itoe. Mereka merasa koeatir djangan-djangan maksoednja oentoek menoentoet ilmoe dan kepandaian terkandas ditengah djalan. Akan tetapi, berkat kesoesilaannja jang asli, maka tersingkirlah segala godaan dari batinnja dan ta' loepalah mereka akan toedjoean hidoepnja, jaitoe mengabdi kepada tanah airnja jang tertjinta. Maka karena itoelah mereka beladjar sekeras-kerasnja, dari pagi sampai laroet malam. Mereka tetap koeat dan sehat, berkat latihannja baik rochani maoepoen djasmani. Tanah toempah darahnja selaloe terdjadi dimoeka matanja dan ingatlah mereka selaloe, bahwa rakjatnja menoedjoekan segala pengharapan kepada mereka dan menoenggoe-noenggoekan boeah tangannja. Siang hari malam mereka bekerdja dengan tidak tahoe lelah ataupoen letih dan mereka bertetap hati tidak akan kembali kenegerinja sebeloem peladjarannja selesai dan sempoerna.

Sjahdan maka bangsa Eropa merasa heranlah, karena peladjar-peladjar Nippon itoe tjepat sekali menoentoet segala roepa ilmoe pengetahoean. Akan tetapi dalam pada itoe mereka mengira bahwa bangsa Nippon hanja tahoe meniroe sadja. Dengan segera ternjatalah bahwa pandangan sedemikian itoe keliroe sekali. Se soenggoehnja kepandaian meniroe bangsa lain itoe tidak ada pada bangsa Nippon. Jang mendatangkan hasil jang meta'adjoebkan sebagai dimaksoedkan diatas itoe tidak lain melainkan ketadjaman fikiran, keradjinan bekerdja dan ketabahan hati. Setelah mengetahoei azas-azas ilmoe pengetahoean baroe, maka bangsa Nippon mentjari djalan sendiri oentoek madjoe teroes.

Bangsa Eropa tidak dapat mengerti sikap Nippon terhadap hal menoentoet ilmoe pengetahoean. Sebenarnja mereka itoe merasa koerang senang karena bangsa Nippon mempoenjai otak jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tadjam. Mereka tidak akan dapat mengetahoei djoega tentang sari semangat Nippon. Achirnja bilamana bangsa Nippon memperoleh kemadjoean jang pesat pada segala lapangan ilmoe pengetahoean, maka koeatir dan tjemaslah bangsa-bangsa Eropa itoe, sebab nanti-nanti mereka bertemoe dengan saingan jang dapat mengalahkannja.

Lama-kelamaan peladjar-peladjar Nippon dapat mengetahoei segala hal-ihwal Eropa, jang baik maoepoen jang boeroek. Baik pada lapangan ilmoe pemerintahan, maoepoen pada lapangan ilmoe alam dan lain-lainnja memang soenggoeh banjaklah mereka djoempai kekoerangan dan kekeliroean jang haroes diperbaiki.

Pendapatan-pendapatan baroe mereka banjak djoega tjiptakan dengan hasil jang manfaat. Oleh karena peladjar-peladjar Nippon bersemangat kebangsaan jang sedjati, maka segala oesahanja itoe memberi kemadjoean dan mendatangkan kemoeliaan kepada tanah airnja. Apabila tidak demikian maka hal itoe ta' moengkinlah !

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian IV.

Pemoeda jang sadar.

Setelah orang dapat memboeat kapal api maka laloe lintas dilaoetan mendjadi lebih aman dan ramai. Dan semendjak Teroesan Suez diboeka, maka banjak orang Timoer pergi ke Eropa.

Bertepatan dengan permoelaan zaman Meizi banjak pemoedapemoeda bangsa Asia datang dikota-kota besar di Eropa, misalnja London, Paris dan Berlin, oentoek menoentoet ilmoe pengetahoean disana. Kebanjakan dari pada mereka itoe ialah pemoeda-pemoeda dari negeri-negeri djadjahan jang orang toeanja mempoenjai djabatan atau kedoedoekan tinggi. Ada djoega jang dari kalangan bangsawan. Mereka itoe mendapat oeang banjak dan oleh karena itoe merasa soedah senang dan ta' ingin poelang kembali dengan selekas-lekasnja, sebagaimana orang dinegerinja mengharapkannja. Begitoelah mereka itoe berenak-enakan dikota-kota besar di Eropa dengan berpakaian serba model baroe dan soeka makan dan minoem, sedangkan boekoe-boekoe peladjarannja tidak diperhatikannja.

Soedah tentoe orang-orang Eropa gemar pada mereka, sebab mereka banjak membawa oeang dan akan lama tinggal disana. Akan tetapi selain dari pada pemoeda-pemoeda jang sifat serta kelakoeannja, sebagai terloekiskan diatas, ada djoega jang radjin dan beladjar soenggoeh-soenggoeh, dan kekerasan kemaoeannja memang boleh diteladan oleh peladjar bangsa manapoen djoega. Akan tetapi lazimnja mereka itoe mempeladjari ilmoe hoekoem, ilmoe kesoesasteraan, kesenian, sedjarah, ekonomi dan sebagainja, dan loepa oentoek menoentoet ilmoe pengetahoean jang penting-penting bagi kemadjoean dan pembaharoean negerinja sendiri.

Mereka mempeladjari ilmoe-ilmoe terseboet hanja oentoek mengetahoei sadja atau soepaja mereka berpengetahoean banjak dan sekembalinja dinegerinja mendapat pangkat tinggi. Banjak peladjaran jang mereka hafalkan dan banjak boekoe keterangan jang mereka beli serta banjak poela mereka dengarkan choetbah-choetbah disekolah, akan tetapi peladjaran-peladjaran jang diperhatikan mereka itoe pada oemoemnja sedikit sekali goenanja oentoek kepentingan pembangoenan negerinja. Semakin banjak me-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

reka beladjar, semakin terasa olehnja kemiskinan dan kemoendoeran negerinja sendiri serta semakin dalam rasa hormatnja kepada negeri jang mereka tempati. Achirnja mereka asing akan adat istiadat bangsanja dan loepa akan toedjoean dan tjita-tjita rakjatnja jang loehoer. Dengan perkataan lain tegasnja: mereka kehilangan semangat kebangsaannja dan meniroe-niroe orang Inggeris, Belanda, Prantjis, Djerman atau meniroe-niroe orang Amerika, sehingga mereka itoe boleh diibaratkan perahoe jang patah kemoedinja terapoeng-apoeng dipermainkan gelombang.

Demikianlah mereka itoe pada oemoemnja loepa akan keboedajaan dan semangat Timoer dan banjak dari pada mereka berpoetoes asa tentang nasib Asia. Mereka berkesimpoelan bahwa Eropa oenggoel (superior) diatas Asia, dan segala oesahanja oentoek membaharoei dan memoeliakan negerinja mereka pandang sia-sia belaka. Itoelah pengaroeh jang tidak baik dan itoelah akibatnja, djika semangat kebangsaan tidak hidoep dan iman tidak koekoeh.

Sifat-sifat jang demikian itoe dapat mendjadi rintangan oentoek kemadjoean negeri dan bangsa, dan orang-orang jang bersifat begitoe achirnja merasa asing didalam pergaoelan hidoep dan laloe memperhatikan kepentingan sendiri sadja.

Pemoeda-pemoeda jang ta' koekoeh imannja dan ta' hidoep semangat kebangsaannja kebanjakan kena pengaroeh peradaban asing, jang tidak baik sehingga mereka dapat menimboelkan halhal, jang merintangi kemadjoean negerinja.

Adapoen pemoeda-pemoeda Nippon jang menoentoet ilmoe pengetahoean diloear negeri selaloe ingat akan kepentingan peladjarannja, jang hasilnja mereka hendak baktikan kepada tanah toempah darahnja.

Sebab-sebabnja peladjar-peladjar Asia lainnja mendjadi poetoes asa ialah karena mereka tidak mendapat tempat dan kedoedoekan jang sewadjarnja didalam pemerintahan negerinja ; poen didalam kalangan rakjatnja mereka tidak moengkin menoentoet penghidoepan setjara partikoelir jang sesoeai dengan pendidikannja. Makloem, segala sesoeatoe didalam negerinja itoe disoesoen dan dikoeasai oleh pendjadjah-pendjadjah bangsa Eropa. Memang hal ini menjedihkan sekali dan memberatkan hati pemoeda-pemoeda bangsa Asia dari negeri-negeri djadjahan itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sebaliknja bangsa Nippon leloeasa dan tetap berbahagia dengan kemerdekaan negerinja jang abadi dari sediakala.

Bagi peladjar-peladjar Indonesia tibalah soedah sa'atnja, berhoeboeng dengan djandji kemerdekaan negerinja oentoek menetapkan sikapnja didalam mendidik dan melatih diri serta menoentoet ilmoe pengetahoean, tidak sadja diroeang sekolah akan tetapi djoega dipaberik-paberik, ditempat-tempat kerdja dan dikantor-kantor.

Ingatlah kepada tjerita Peter Agoeng, radjadiradja Roes dahoeloe, jang dengan diam-diam datang dinegeri Belanda dan menjamar sebagai pekerdja biasa dengan maksoed mempeladjari pemboeatan kapal disana, sebab negeri Roes perloe sekali akan kapal-kapal jang besar dan baik boeatannja soepaja dapat bersaing dengan negeri-negeri lain. Itoelah djoega salah satoe tjara oentoek memperoleh pengetahoean dan kepandaian.

Pada permoelaan zaman Pembaharoean Meizi banjak pemoeka-pemoeka jang menoentoet peladjaran setjara jang demikian itoe. Misalnja mereka mendjadi pegawai jang serendah-rendahnja diatas kapal Inggeris agar soepaja mereka dapat mempeladjari tehnik perkapalan bangsa itoe didalam prakteknja sehari-hari. Achirnja maka berhasillah mereka membentoek Angkatan Laoet Nippon jang koeat dan tangkas.

Ada djoega peladjar Nippon jang kemoedian memegang djabatan tinggi pada Pemerintah Agoeng, doeloe bekerdja didalam paberik sebagai pekerdja atau pesoeroeh. Dengan tiada enggan mengoetjoerkan peloeh dan membanting toelang maka segala pengetahoean dan kepandaian jang praktis dapat mereka fahami sedalam-dalamnja.

Kemanapoen djoega mereka pergi dan dimana poen djoega mereka diam, ta' lepaslah mereka dari tjita-tjita dan kejakinannja oentoek mendatangkan kemadjoean dan memberikan kemoeliaan kepada Asia. Dengan hati jang tetap mereka tempoeh segala matjam kesoekaran dan djiwanjapoen mereka ichlaskan djoega djika perloe memberi korban.

Itoelah teladan oentoek pemoeda jang sadar ! Djikalau perloe oentoek kemoeliaan negeri dan bangsa dikemoedian hari djoega pemoeda-pemoeda Indonesia tidak akan bertanggoeh oentoek mendjadi pekerdja atau perdjoerit biasa. Para peladjar tidak oesah

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

menoentoet pengetahoean dan kepandaian dikota-kota sadja : didesa poen banjak hal jang haroes diselidiki dan banjak poela kesempatan oentoek memahami seloek beloek pergaoelan hidoep.

Barangsiapa sadar akan keindahan tanah airnja dan insaf djoega akan kesoetjian keboedajaan peninggalan leloehoernja maka nistjajalah ia merasa terima kasih kepada Jang Maha Koeasa, terlebih-lebih karena ia sekarang mendapat kehormatan oentoek membangoenkan Negeri Baroe bagi anak tjoetjoenja sampai toeroen-temoeroen.

Bahagian V.

Lamanja masa pembaharoean.

Pada tahoen 2527 naiklah MEIZI TENNOO diatas tachta singgasana keradjaan, sewaktoe Jang Maha Moelia itoe masih beroesia 16 tahoen. Pemerintahan MEIZI berdjalan teroes-meneroes 45 tahoen lamanja, akan tetapi jang diseboet Pembaharoean Meizi itoe tidak dapat diterangkan dengan tentoe dari tahoen berapa sampai tahoen berapa djalannja. Ada orang jang mengatakan bahwa peristiwa itoe soedah terdjadi 20 tahoen sebeloem Pemerintahan Meizi dan 10 tahoen sesoedah pemerintahan terseboet moelai berdjalan, dan setengah orang poela mengatakan 20 tahoen sebeloem permoelaan dan 20 tahoen sesoedah permoelaan Pemerintahan Meizi.

Bagaimanapoen djoega halnja, dapatlah kita mengerti bahwa Pembaharoean Meizi itoe tidak koerang dari 30 atau 40 lamanja, jaitoe pada 100 tahoen jang telah lampau. Njatalah bahwa peristiwa itoe tidak terdjadi dengan seketika, akan tetapi sebaliknja, lamalah temponja oentoek membentoek dasar-dasar negeri Nippon dengan koeat dan sehat. Bertahoen-tahoen bangsa Nippon menempoeh kesoekaran dan menahan penderitaan oentoek menjempoernakan soesoenan negerinja sebagai sekarang ini. Akan tetapi kalau ditindjau dengan pandangan jang lain, maka bolehlah dikatakan bahwa bangsa Nippon dahoeloe banjaklah tempo dan kesempatannja oentoek mendjalankan segala sesoeatoe jang memoengkinkan pembentoekan negeri Nippon Baroe itoe.

Pada dewasa itoe negeri-negeri Eropa beloem madjoe sebagai sekarang ini. Maka oleh karena itoe tidak moedahlah bagi mereka oentoek menjerboe ke-Asia dengan tjepat. Pendjadjahan-pendjadjahan mereka berdjalan setapak demi setapak. Makloem, kemadjoean tehnik dan mesin pada waktoe itoe masih baroe moelai : kapal silam, kapal pendjeladjah, mesin terbang, radio, mobil lapis wadja tank, semoeanja itoe beloem ada.

Akan tetapi sekarang sendjata jang dahsjat-dahsjat itoe telah memoetar balikkan keadaan dan mempertjepat djalannja peperangan sebagai kilat. Moengkin sekali Amerika dan Inggeris datang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

menjerboe dengan segala ketjepatan. Tiga poeloeh tahoen lamanja, jaitoe sesoedah Perang Doenia jang Pertama, mereka bersedia-sedia oentoek mendjalankan Perang Besar ini. Dengan djalan peroendingan-peroendingan dan dengan mengadakan perdjandjian ini dan itoe mereka memperkosa hak negeri jang ketjil-ketjil. Hampir semoea pasar diseloeroeh doenia mereka koeasai dan sekarang mereka hendak merampas pasar Asia jang ramai dengan pendoedoeknja jang berdjoeta-djoeta djoemlahnja. Oentoek mendjalankan peperangan di-Asia mereka telah mengoempoelkan sendjata banjak-banjak dan disamping itoe melipat-gandakan hasil prodoeksinja. Maksoed mereka oentoek menjerboe ke-Asia soenggoeh tidak dirantjangkan baroe-baroe ini sadja, akan tetapi soedah lama. Adapoen tjara mereka menjerang tidak ada bandingannja didalam perang jang soedah-soedah tentang ketjepatan dan kehebatannja.

Demikianlah keadaan zaman sekarang. Kalau dibandingkan dengan Zaman Meizi, maka soenggoeh berat sekali kewadjiban Pemoeda Indonesia oentoek membentoek Negeri Baroe, dihadapan moesoeh jang besar serta koeat. Lagi poela persediaan oentoek kemerdekaan Indonesia itoe haroes dilakoekan dengan pesat sepesat-pesatnja, boleh djadi seratoes kali lebih pesat dari pada Zaman Meizi.

Didalam keadaan jang begini ini maka perihal menoentoet peladjaran dan kepandaian haroeslah dipertimbangkan tjara-tjaranja dengan teliti sekali. Kalau orang mentjari pengetahoean oentoek berpengetahoean sadja atau oentoek mentjari keoentoengannja sendiri, nistjaja hal itoe tidak boleh diloeloeskan. Segala tenaga angkatan moeda haroes dipoesatkan pada pembelaan dan pembentoekan Negeri Baroe.

Segala sesoeatoe jang dipandang perloe haroes diselesaikan dengan selekas-lekasnja, walaupoen orang oentoek hal itoe haroes bekerdja tiga kali lebih keras dari pada zaman biasa.

Akan tetapi dalam pada itoe orang tidak boleh loepakan satoe hal jang terseboet dibawah ini.

Pada zaman Pembaharoean Meizi 30 djoeta orang Nippon berdiri sendiri, artinja tidak ada negeri jang memberi pertolongan atau bantoean kepadanja. Sebaliknja orang Indonesia sekarang mendapat persetoedjoean dari 1000 djoeta bangsa Asia dan men-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dapat poela segala sokongan dan andjoeran dari saudara toeanja, jaitoe orang Nippon, oentoek melaksanakan kemerdekaan Indonesia.

Pada saat ini Nippon sedang berperang mati-matian dengan segala kekoeatannja oentoek kehormatan dan kemoeliaan bangsa Asia seloeroehnja.

Seriboe djoeta rakjat Asia menjokong bangsa Indonesia setjara lahir dan batin !

Marilah kita semoea mengoedji diri kita didalam pertjobaan jang mahahebat ini soepaja ketoeroenan kita ta' akan ketjewa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian VI.

Perobahan keadaan dan adat istiadat.

Pada tahoen pertama dari Pemerintahan Meizi maka dioemoemkanlah Firman Jang Maha Moelia TENNOO HEIKA jang amat masjhoer itoe. Firman itoe berisi lima fasal tentang pemerintahan negeri dan boenjinja kita tjantoemkan dengan penoeh chidmat :

1. Segala atoeran tentang pemerintahan rakjat akan ditetapkan dengan permoesjawaratan oemoem oleh dewan rakjat, jang akan diadakan.

2. Seloeroeh rakjat, baik jang memegang pemerintahan walaupoen jang terperintah, haroes mempersatoekan diri oentoek memadjoekan kesedjahteraan negeri.

3. Segala pangkat, baik didalam tata negara maoepoen didalam djabatan balatentera, haroes terboeka oentoek seloeroeh rakjat, dengan tidak pilih kasih, dan rakjat djelata haroes diandjoerkan mengedjar tjita-tjitanja masing-masing soepaja tidak ada rakjat jang ketjewa.

4. Segala adat-istiadat jang kolot haroes dihapoeskan dan diganti dengan aliran jang adil dan toeloes.

5. Pengetahoean haroes ditjari dimana-mana diseloeroeh doenia dengan maksoed mengoekoehkan dasar-dasar keradjaan.

Pada tahoen Meizi keempat (2531) maka segala h a n, jaitoe daerah jang dikoeasai radja feodal, dikembalikan kepada Pemerintah Tokio, jang ada dibawah Pimpinan Jang Maha Moelia MEIZI TENNOO. Dengan demikian maka d a i m y o semoeanja meletakkan djabatannja dengan segala kehormatan. Daerah-daerah itoe diatoer setjara baroe dan dibagi-bagi atas k e n, sedangkan sebagai kepala tata oesaha diangkatlah pembesar-pembesar jang diseboet t i z i. Pada tahoen Meizi ke 14 (2541) maka diboekalah Teikokugikai (Perwakilan Rakjat) dengan segala kebesaran.

Berhoeboeng dengan pembelaan negeri maka pada tahoen

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Meizi ke-4 diadakanlah Pengawal Keradjaan dan pada tahoen ke-6 rakjat menerima kewadjiban oentoek melatih-diri sebagai perdjoerit (milisi). Pada tahoen itoe djoega maka dimoelailah dengan memakai penanggalan sebagai sekarang ini. Pembahagian daerah-daerah, misalnja Tokyo, Sendai, Nagoja, Kumamoto, Hirosima dan Osaka mendjadi selesai pada tahoen Meizi ke-16. Pada tahoen ke-5 perhoeboengan djalan kereta api antara Tokyo dan Yokohama soedah ada dan pada tahoen itoe djoega terdirilah Kantor Besar Angkatan Laoet.

Segala sesoeatoe mendjadi serba baroe. Adat istiadat dan tjara-tjara penghidoepan jang kolot diboeang dan sementara itoe pelbagai djenis aliran, jang dapat memperbaiki dan membaharoei masjarakat Nippon, diterima dengan tenang dan tenteram.

Tatkala itoe datanglah dari loear negeri para konsol, pendeta Kristen, saudagar, professor, opsir, seniman dan lain-lainnja.

Baiklah pemerintahan Meizi itoe kita terangkan dari permoelaannja.

Sebagai akibat dari pada pemboebaran soesoenan pemerintahan setjara feodal itoe, maka para b u s i (perdjoerit) dan pengikoet-pengikoetnja haroes mengoebah tjara penghidoepannja. Sebagaimana telah diketahoei, para d a i m y o menjerahkan segala kekoeasaannja atas oeroesan pemerintahan kepada Pemerintah Agoeng di-Tokyo dan bersamaan dengan hal itoe mereka membagi-bagikan kekajaannja kepada pengikoet-pengikoetnja serta meninggalkan istana-istananja. Oleh karena atoeran padjak dioebah maka segala padjak tidak lagi dibajar oentoek daimyo-daimyo, melainkan oentoek Pemerintah Agoeng. Dengan tjara demikian moengkinlah rantjangan oeang diboeat dan dilakoekan bagi seloeroeh negeri dan dapatlah poela departemen-departemen baroe disoesoen dengan rapi. Para daimyo digandjar kedoedoekan jang moelia dan pangkat jang tinggi dengan segala kehormatan. Banjak perdjoerit, jang berdjasa dengan pedang dan tombaknja, terpaksa mentjari pekerdjaan lain. Atas perintah dari Tokyo maka kebiasaan perdjoerit memakai doea matjam pedang, satoe pendek dan satoe pandjang, djoega diletakkan. Poen ramboet pandjang jang mendjadi adat beratoes-ratoes tahoen dipotong mendjadi pendek. Pada waktoe itoe djoega orang moelai pakaian tjara Eropa sebagai

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

uniform dan sebagai pakaian dikantor. Ada busi jang mendjadi pegawai pada Pemerintah Agoeng ataupoen pada Pemerintah Daerah, dan ada poela mendjadi goeroe oentoek mendidik anak-anak moeda ditempatnja masing-masing.

Lain dari pada itoe beberapa busi mentjari penghidoepannja dengan mendjalankan peroesahaan, jang diberi modal oleh daimyo-daimyo. Tidak enggan mereka melakoekan pekerdjaan apapoen djoega tidak mengganggoe hak orang lain. Jang mendjadi saudagar seringkali roegi dan banjak djoega jang bangkroet sama sekali, oleh karena mereka tidak mempoenjai pengalaman apa-apa.

Penghidoepan baroe jang demikian itoe soenggoeh mendjadi soeatoe oedjian jang sangat beratnja. Apabila rakjat tidak tahan, nistjaja negeri Nippon akan djatoeh dan tidak akan mendjadi negeri besar sebagai sekarang ini. Sjoekoerlah bangsa Nippon itoe tahan oedji dan karena itoe dapatlah Negeri baroe didirikan atas dasar jang kokoh dan koeat.

Perobahan-perobahan jang memoetarbalikkan keadaan itoe menta'djoebkan bangsa-bangsa Eropa, terlebih-lebih poela karena segala sesoeatoe berdjalan dengan tertib dan diterima oleh seloeroeh rakjat Nippon dengan tenang. Dinegeri-negeri Eropa perobahan jang sebesar itoe hanja moengkin dengan pemberontakan dengan segala akibatnja, misalnja pertempoeran antara kaoem kolot dan kaoem moeda setjara boenoeh-memboenoeh dan rampok-merampok. Sebaliknja, Meizi-isin terdjadi dalam soeasana damai penoeh dengan kegembiraan.

Diantara orang Nippon soedah tentoe djoega ada orang jang kolot pendiriannja dan jang ta' soeka akan aliran fikiran baroe jang datang dari negeri loearan, sebab koeatir djangan-djangan bangsa Nippon hilang sifat-sifat kebangsaannja jang sedjati. Soenggoehpoen demikian Pemerintah jang baroe itoe mengandjoerkan rakjat soepaja membaharoei tjara-tjara kehidoepannja, dengan maksoed mempertegoeh dan memperbesar negeri Nippon Baroe. Djika tidak maoe mengakoei dan menerima apa jang lebih baik, tentoe Nippon tidak akan mendjadi modern sebagai sekarang ini dan tidak akan mendjadi pangkal pengharapan 1000 djoeta rakjat Asia, jang sedang membaharoei negerinja masing-masing. Dahoeloe pengikoet-pengikoet agama Boeddha misalnja, tidak maoe ma-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kan daging. Mereka hanja soeka makan ikan dan kerang, akan tetapi serta mengetahoei bahwa daging dapat menambah kesehatannja maka berobahlah pemandangannja, dan makan dagingpoen mendjadi biasa diantara rakjat. Hal ini pada oemoemnja memperkoeat badan angkatan moeda Nippon.

Selandjoetnja agama Kristen dan agama lain-lainnja boleh dipropagandakan dengan leloeasa. Berbagai-bagai bahasa asing diadjarkan kepada rakjat dan oentoek keperloean itoe banjak sekolah atau peladjaran-peladjaran malam diadakan. Bahkan pekerdja-pekerdja pelaboehan beladjar bahasa asing, misalnja bahasa Inggeris.

Berhoeboeng dengan pembelaan negeri, bangsa Nippon memperhatikan dan beladjar ilmoe perang dilaoet teroetama dari bangsa Inggeris, ilmoe perang didarat dari bangsa Djerman dan Perantjis. Moela-moela banjak opsir bangsa asing dioendang datang di-negeri Nippon oentoek memberi peladjaran dan latihan kepada pemoeda-pemoeda tjalon opsir Nippon didalam ilmoe dan kepandaiannja masing-masing. Bahasa jang dipakai tentoenja bahasa mereka masing-masing dan nama-nama sendjata dan bagian-bagiannja djoega tetap diseboet dalam bahasanja jang asli. Sebeloem nama atau seboetan-seboetan asing itoe dapat diterdjemahkan, maka tjara-tjaranja bagaimana balatentera haroes dilatih dan bagaimana haroes mempergoenakan sendjata atau perkakas baroe haroes diketahoei dan difahami lebih dahoeloe. Tentang memakai istilah-istilah asing itoe soenggoeh perkara ketjil sadja dan tidak akan menimboelkan bahaja apa-apa, asal sadja semangat kebangsaan kita tetap moerni dan kita tjinta dengan setia kepada noesa dan bangsa.

Lama-kelamaan segala hal jang baroe itoe mendjadi adat kebiasaan dan ditambah poela dengan fikiran dan anggapan-anggapan sendiri jang baroe, sehingga pada achirnja terdjelmalah tjara kehidoepan Nippon Baroe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian VII.

Pendidikan.

Sebagaimana telah diterangkan dimoeka pemoeda Nippon jang loear biasa kepandaiannja, sesoedah dioedji dan dipersiapkan disoeroeh pergi ke Eropa oentoek menjempoernakan ilmoe pengetahoean dan kepandaiannja dengan beja daimyo atau Pemerintah Agoeng.

Dahoeloe anak-anak beladjar diroemah atau didalam lingkoengan keloearganja masing-masing ataupoen pada pendidikan terakoya bersama-sama dengan 30 atau 50 anak. Jang dipeladjarkan ialah teroetama tata soesila (morals), bahasa Nippon, dengan membatja, menoelis dan berhitoeng. Adapoen peladjaran tata soesila itoe ialah diambil jang penting-penting dan jang perloe oentoek kehidoepan sehari-hari. Apabila anak laki-laki atau perempoean soedah beroemoer 7 tahoen, maka mereka dididik dengan tata soesila jang praktis itoe. Pertama-tama mereka dipeladjari tyuu dan Koo.

Setelah tjara pemerintahan feodal dihapoeskan maka anak-anak kaoem busi bersama-sama beladjar didalam satoe sekolah dengan anak-anak kaoem petani dan kaoem pedagang. Dan setelah rakjat mendapat kewadjiban oentoek mendjalankan milisi, maka segala pemoeda dilatih dengan semangat keperdjoeritan. Dengan demikian maka anak-anak kaoem petani dan kaoem saudagar semoeanja mendapat kesempatan oentoek mendjadi opsir pada Angkatan Laoet ataupoen pada Angkatan Darat.

Peladjar-peladjar dari sekolah jang lebih tinggi dipeladjari ilmoe pengetahoean dan ilmoe tehnik Eropa; sedangkan ilmoe kesoesasteraan dan ilmoe filsafat sedjarah Nippon djoega dipeladjarkan. dan kesoesasteraan Tionghoa poen tidak diloepakan.

Dengan mempeladjari ilmoe dan kepandaian Eropa itoe, maka pengetahoean mendjadi lebih loeas dan dalam pada itoe djoega tjita-tjita negeri Nippon mendjadi lebih terang dan njata. Kemadjoean pengetahoean, jang amat pesat itoe, menjebabkan perobahan-perobahan jang besar poela.

Berhoeboeng dengan itoe tidak boleh diloepakan bahwa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bangsa Nippon telah 300 tahoen lamanja beroesaha dengan soesah pajah oentoek mentjari pengetahoean dan kepandaian. Lain dari pada itoe haroeslah poela diingati bahwa bangsa Nippon telah menoendjoekkan djasa-djasanja pada lapangan pengetahoean dan didalam kalangan penjelidikan. Sifat bangsa Nippon jang terpenting dalam hal ini ialah perasaan batin (intuition) jang haloes dan fikiran jang tadjam oentoek menangkap ma'na jang dalam-dalam. Sifat itoelah djoega jang memberi kemoengkinan kepada bangsa Nippon oentoek melaraskan keboedajaan Timoer dan Barat.

Adapoen djasa-djasa kaoem busi pada zaman Perobahan Meizi itoe soenggoeh besar sekali. Pemoeda-pemoedanja diberi peladjaran dalam berbagai-bagai pengetahoean, misalnja ilmoe hoekoem, ilmoe kedokteran, ilmoe soesoenan negeri, ilmoe tehnik dan sebagainja. Djoega didalam perdagangan dengan loear negeri mereka menoendjoekkan kegiatan dan ketjakapannja. Dalam hal ini ternjatalah kedjoedjoeran bangsa Nippon, lain sekali dengan kaoem modal Eropa, jang tjerdik-boesoek. Sewaktoe persaingan masih leloeasa, maka bangsa-bangsa Eropa itoe merasa pajah, sebab ta' pandai dan ta' sanggoep menjamai bangsa Nippon. Itoelah sebabnja maka mereka mengambil haloean lain dan mendjalankan peperangan.

Sembojan pemoeda Nippon ialah : Rakjat jang makmoer dan pembelaan negeri jang koeat !

Betapakah senangnja melihat pemoeda-pemoeda Indonesia sekarang jang penoeh tjita-tjita jang loehoer serta semangat perang jang bernjala-njala. Tidak sadja dikalangan tinggi dan menengah, bahkan diantara rakjat djelata banjaklah pemoeda jang tjakap dan pandai, sebagaimana pada Zaman Meizi.

Oemoem mengetahoei bahwa pada zaman Perobahan Meizi itoe tidak ada soerat kabar jang baik, tidak ada radio, tilgram atau tilpoen, tidak ada listerik, dan djalan kereta apipoen sangat koerangnja. Djika pemoeda Indonesia pada zaman serba modern ini berkehendak melaksanakan kemerdekaan negerinja dengan kemaoean jang keras dan hati jang tetap, maka djalannja telah terboeka dan segala sesoeatoe telah tersedia, sehingga mereka akan dapat memperoleh hasil jang lebih berkilau-kilauan.

Mereka semoea mengetahoei mana jang baik dan mana jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

boeroek dari keboedajaan Eropa. Mereka sekarang mendapat kesempatan sepenoeh-penoehnja dan disamping itoe berkawan dengan pemimpin-pemimpin bangsa Nippon. Dengan mempeladjari bahasa Nippon mereka akan dapat memahami segala-galanja dan dapat poela mengekalkan perhoeboengannja dengan kawan-kawan lainnja diseloeroeh Asia. Pemandangannja akan meloeas dan achirnja mereka akan insaf akan kewadjibannja jang soetji terhadap Asia Raya.

Bahagian VIII.

Pendorong Meizi-isin.

Bahwasanja jang mendjadi pendorong Meizi-isin itoe ialah boekan lain melainkan angkatan moeda.

Memang soedah kewadjiban pemoeda, mengorbankan djiwa raganja oentoek kepentingan tanah toempah darahnja. Pada masa Pembaharoean itoe para pemoeda Nippon berdiri serentak dengan segenap tenaganja, baik rochani maoepoen djasmani. Sebagaimana telah dikatakan tadi, djalan kereta api sama sekali beloem sempoerna. Jang ada hanja antara Tokyo dan Kyoto, jaitoe lebih koerang 500 K.M. pandjangnja. Apabila hendak berdjoempa dengan kawan seperdjoeangannja maka pemoeda-pemoeda berdjalan kaki sampai berpoeloeh-poeloeh pal djaoehnja, dan apabila ada keperloean jang penting dan haroes diselesaikan dengan lekas, mereka naik koeda siang dan malam dengan tiada berhenti. Soengai jang lebar-lebar beloem ada djembatannja, sehingga mereka terpaksa memakai rakit atau perahoe tambangan. Demikianlah keadaannja sewaktoe angkatan moeda Nippon mengandjoerkan rakjat oentoek mendirikan Negeri Baroe.

Badan jang sehat, kaki jang koeat dan kemaoean jang keras, itoelah jang mendjadi pendorong dalam melaksanakan Meizi-isin. Dengan semangat jang menjala-njala maka segala maksoed tertjapailah ! Semangkin besar kesoekaran dan rintangannja, semangkin keras kemaoean mereka. Mereka berdjalan dengan obor Pembaharoean Meizi ditangannja dan kesabaran didalam hatinja.

Bangsa-bangsa Eropa jang berdaja oepaja menjesatkan rakjat Nippon dengan segala matjam tipoe daja, merasa heran karena persatoean jang ta' terpetjah belahkan itoe. Mereka mentjoba menjoeap dan menjogok pembesar-pembesar pemerintahan ataupoen saudagar-saudagar jang berpengaroeh soepaja berboeat serong, akan tetapi segala oesahanja itoe sia-sia belaka, sebab semangat kebangsaan Nippon tidak dapat digojangkan. Ada kalanja djoega mereka mengantjam dengan meriam-meriamnja dan sebagaimana telah diterangkan, Amerika Inggeris, Belanda dan Perantjis pernah menjerang dipantai Kyuusyuu dengan melakoekan penembakan. Pada waktoe itoe Nippon soedah mempoenjai meriam dan obat

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

peledak, sehingga dapat membalas dengan tembakan djoega. Akibatnja ialah salah satoe dari kapal-kapal perang mereka roesak dan teroes tenggelam. Setelah mengetahoei bahwa rakjat melawan dengan kerasnja, maka mereka menjingkirkan diri dan tidak lagi datang menjerboe dinegeri Nippon. Akan tetapi tjara membadjak merampok dan merampas itoe memang kebiasaan negeri-negeri Eropa jang datang memperkosa hak negeri-negeri Asia lainnja.

Pada zaman Meizi tidak ada matjam kaoem terpeladjar jang poetjat moekanja dan koesoet fikirannja. Segala pemoeda penoeh dengan tenaga dan niatan oentoek berboeat. Apabila kita periksa nama-nama pembesar-pembesar Pemerintah Tokyo jang baroe itoe, maka njatalah bahwa mereka masih beroemoer moeda, bahkan terlaloe moeda. Pemimpin jang paling toea, jaitoe Saigoo Takamori beroesia 42 tahoen, akan tetapi menteri-menteri lainnja koerang dari 40 tahoen. Darah jang moeda, otak jang segar dan badan jang sehat serta koeat itoe dapatlah menjelesaikan segala kewadjiban jang berat-berat oentoek mendirikan negeri jang terhormat dimoeka boemi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian IX.

Kaoem toea.

Angkatan moeda pada zaman Perobahan Meizi itoe hanja mendapat sokongan sepenoeh-penoehnja dari orang toeanja. Orang toealah jang mendidik anak-anaknja sampai mendjadi pemimpin. Dari kanak-kanak moela pemoeka-pemoeka Nippon diinsafkan oleh orang toeanja akan keadaan doenia jang beredar, dan akan ke-soekaran-kesoekaran berhoeboeng dengan pembelaan negeri.

Sebenar-benarnja Perobahan Meizi itoe dilaksanakan oleh doea angkatan jaitoe kaoem toea dan kaoem moeda.

Orang toea berharap soepaja anak-anaknja memikoel kewadjiban jang berat itoe dengan mengabdikan djiwa raga mereka kepada Negeri Baroe. Dan pemoeda-pemoeda poen beroesaha sekeras-kerasnja dengan memeras keringat dan membanting toelang oentoek membajar niat orang toeanja. Demikianlah halnja. Angkatan toea sehat anggapannja serta terang pemandangannja, dan maka oleh karena itoe dihormati anak-anaknja. Angkatan moeda poen soetji hatinja oentoek mendengarkan kata orang toeanja.

Pemoeda-pemoeda Nippon merasa amat gembira, karena marabahaja jang mengantjam negerinja akan tertahan dan tertolak dengan tangannja sendiri. Tidak pernah mereka merasa was-was, tidak mereka merasa koeatir sedikitpoen bagaimana djoega keadaannja. Hal jang dipandang moestahil, terdjadilah oleh karena kekoeatannja jang moe'djizat. Bagi bangsa Eropa peristiwa sedjarah Asia sebagai Perobahan Meizi itoe memang adjaib.

Pemoeda-pemoeda Indonesia! Tiada ada jang lebih penting didalam kehidoepan ini melainkan kemerdekaan noesa dan bangsa, dan tiada ada jang lebih moelia dari pada djasa sanak keloearga. Hendaknja kamoe dan orang toeamoe dengan seia dan sekata dan dengan bersatoe padoe melaksanakan Kemerdekaan Indonesia. Moedah-moedahanlah angkatan toea dan angkatan moeda tjinta-mentjintai dan hormat menghormati dalam mengedjar tjita-tjitanja oentoek mendirikan Negeri Baroe. Tiada patoetlah rasanja apabila ada pertentangan didalam keloearga, sebeloem kewadjiban jang berat itoe selesai dan sempoerna. Barangsiapa mentjintai negerinja, kasih sajang djoega kepada keloearga dan masjarakatnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dinegeri Nippon orang tidak patoet dihormati kalau tidak berchidmat kepada orang toeanja, walaupoen ia berdjasa kepada pemerintahnja. Dalam mentjintai tanah toempah darah haroes orang pertama-tama menjatakan baktinja kepada orang toea. Bersetia kepada negeri dengan tiada menaroeh chidmat kepada orang toea berarti kosong belaka. Tjinta antara orang toea dan anak itoe tiada lain ma'nanja, melainkan tjinta kepada tanah air, poesaka peninggalan leloehoer jang oetama.

Kasihilah negerimoe, perlindoengilah rakjatmoe, hormatilah dirimoe pribadi dan djoendjoenglah leloehoermoe setinggi-tinggi-nja !

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bahagian X.

Kaoem wanita.

Orang banjak tentoe soedah mengetahoei bahwa pada Zaman Meizi itoe tiada ada keriting ramboet, toemit tinggi, tjet koekoe, gintjoe bibir, boekoe tjeritera pertjintaan seperti sekarang. Pada waktoe itoe kaoem wanita menjelenggarakan roemah tangganja dengan tenang dan sopan santoen. Mereka mengerti bahwa anaknja kelak akan mendjalankan kewadjiban jang berat dan mereka insaf poela bahwa anaknja itoe akan mendjadi roch kemadjoean negerinja. Dengan kasih sajangnja jang tiada berhingga mereka mendidik dan melindoengi anaknja. Walaupoen keadaannja soekar dan soelit, mereka tinggal gembira dan merasa poeas karena ingat akan tjita-tjita jang tinggi dan akan kebahagiaan dikemoedian hari. Maka itoe mereka menjingkirkan segala soesah pajah dan membaktikan kehidoepannja oentoek toedjoean bangsanja. Zaman beredar dan keadaan berganti-ganti. Jang lama lenjap dari pandangan dan jang baroe timboel terdjadi. Ditengah-tengah perobahan-perobahan jang maha dahsjat itoe, kaoem wanita tetap bergembira mendidik anaknja soepaja kelak dapat ikoet mendirikan Negeri Baroe dan dapat menoentoet kehidoepan jang berbahagia.

Soedah barang tentoe pada zaman terseboet djoega tiada ada Huzinkai, tiada Boo-ei Engokai dan tiada ada pertanggoengan djiwa. Akan tetapi kaoem isteri pertjaja akan kepandaian dan ketjakapan soeaminja dan jakin poela akan kedjajaan negerinja.

Menoeroet adat istiadat keloearga maka soeami mendjadi kepala dan isterinja menoeroetkan segala katanja. Kewadjiban isteri ialah mengadakan soeasana jang tenteram dan laras didalam kehidoepan keloearga.

Adapoen hati wanita itoe moerni dan sederhana, dan karena itoe moedah dipengaroehi hal-hal atau barang-barang baroe dari negeri lain. Akan tetapi wanita Nippon dapat mendjaga tata soesila Asia jang sedjati dan dapat mempertahannja dengan betoel.

Djika kaoem iboe Nippon tidak ichlas memberi pengorbanannja maka nistjajalah pembaharoean negeri ta' akan terdjadi. Sekarang rakjat Nippon merasa berhoetang boedi dan berterima

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kasih atas kesabaran dan ketabahan hati kaoem wanitanja jang berdjasa memberi bantoeannja dalam pembentoekan Negeri Baroe.

Diatas telah diterangkan bahwa beberapa negeri asing telah mentjoba mempengaroehi dan mengoeasai semangat Nippon dengan djalan damai. Jang mendjadi toedjoeannja oentoek didjadikan korban ialah teroetama kaoem wanita, jang digoda dengan pakaian model baroe, mas dan permata, minjak dan saboen wangi, makanan jang enak-enak atau dengan main-mainan, soepaja mereka tergojang batinnja. Tidak bekerdja, enak makan dan tidoer, berhias memperbagoes badannja dan memperbatasi banjaknja anak, itoelah tjita-tjita jang bangsa asing hendak masoekkan dihati sanoebari kaoem wanita Nippon. Propaganda jang demikian itoe ialah salah satoe sendjata mereka jang tadjam dan penting oentoek melemahkan semangat Nippon, jang dari dahoeloe dipandangnja sebagai negeri jang boleh djadi mendjadi lawan. Kaoem lelaki jang tidak awas dan tidak pandjang fikirannja dalam hal ini moedah mendjalankan kekeliroean dengan tidak memperlindoengi kaoem wanita. Maka apabila ada orang perempoean jang aneh tingkah lakoenja, nistjaja hal itoe menandakan bahwa orang laki-laki memperkenankannja serta menggemarinja. Sesoenggoehnja keadaan orang perempoean tidak dapat dipisahkan dari pada keadaan orang laki-laki. Adat istiadat atau perboeatan jang tjeroboh menandakan bahwa tjara kehidoepan kaoem laki-laki tidak sehat. Memang benar, perempoean ialah bajangan tjermin orang laki-laki.

Dengan memikirkan jang terseboet diatas ini, maka alangkah baiknja apabila kaoem wanita Indonesia insaf akan kedoedoekannja jang penting didalam masjarakat bangsanja. Moedah-moedahan mereka soeka menindjau kehidoepannja sehari-hari pada zaman pantjaroba ini. Betapakah besarnja pengaroeh mereka atas pendidikan anak-anaknja, atas kesedjahteraan keloearganja dan teroetama poela atas kedjajaan soeaminja.

Didalam masa perang dinegeri manapoen djoega segala sesoeatoe mendjadi serba koerang dan tiap-tiap orang terpaksa mengoerangi keperloeannja, baik perihal makan, maoepoen perihal pakaian. Akan tetapi apabila kita tahoe menjesoeaikan diri kita dengan keadaan, tidak moestahillah dengan setjara gotong-rojong segala kesoekaran dapat disingkirkan dan segala penderitaan da-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pat ditahan. Kaoem wanita itoe sekarang boekan lagi kaoem pingitan. Mereka dapat menoendjoekkan djasanja baik dikota maoepoen didesa dengan menoendjang dan membantoe pekerdjaan soeaminja dan anaknja.

Bahwasanja koeat atau lemahnja semangat bangsa tergantoeng kepada keinsafan kaoem wanita, jang djoemlahnja adalah separoeh djoemlah pendoedoek negeri.

Hendaknja kita semoea melepaskan diri dari ikatan adat istiadat jang kolot dan kakoe dan memoelai Kehidoepan Baroe, jang moelia serta berbahagia.

Bahagian XI.

Penghidoepan dimasa Perobahan Meizi.

Seratoes tahoen jang lampau penghidoepan bangsa Nippon, termasoek djoega kaoem busi, kaoem tani dan lain-lainnja, adalah amat sederhana. Hidoep kemewah-mewahan tiada terpoedji oleh karena hal itoe dipandang sebagai tanda bahwa rakjat telah lemah semangatnja dan negeri telah dekat pada djatoehnja.

Orang makan tiga kali sehari, akan tetapi sekali makan tidak lebih dari pada satoe piring nasi, satoe mangkok sop dan satoe piring tukemono (asinan). Tidak pernah orang makan besar.

Tatkala itoe tiada ada teori tentang vitamin dan tiada djoega makanan didalam kaleng. Kadang-kadang orang makan nasi dengan garam dengan berboelan-boelan lamanja, kadang-kadang djoega orang hanja makan oebi manis meloeloe. Akan tetapi walaupoen begitoe tiada ada orang jang merasa koerang sehat badannja.

Pada waktoe kekoerangan makanan tidak ada atoeran pembagian distriboesi sebagai sekarang, akan tetapi anak-anak poen mengerti hal itoe, karena diadjari oleh orang toeanja, bahwa pada zaman pantjaroba barang memang soedah oemoemnja makanan mendjadi koerang.

Berkat kekoeatan dan ketegoehannja maka bangsa Nippon tahan segala penderitaan dan oedjian zaman jang soekar.

Tentang bertjotjok tanam orang semoea tahoe mengoesahakan tanahnja. Pada masa damai djoega kaoem busi mentjangkoel dan bertjotjok tanam dengan tidak meloepakan membatja boekoe diwaktoe malam.

Tentang pekerdjaan, tidak ada atoeran djam bekerdja sebagai sekarang. Kalau pekerdjaannja beloem selesai, orang bekerdja teroes semalam-malaman. Djam dan lontjeng tidak mendjadi alangan oentoek bekerdja, dan makanan poen tidak dipentingkan.

Tjara-tjara penghidoepan bangsa Nippon itoe soenggoeh ta' masoek akal bagi bangsa Eropa. Penderitaan sematjam itoe katanja ta' dapat tertahankan oleh manoesia. Akan tetapi kekoeatan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

demikian itoe ialah memang kekoeatan gaib bangsa Nippon. Djika menoeroet atoeran djam bekerdja atau mengikoeti teori tentang makan, boleh djadi bangsa Nippon tidak moengkin mentjapai mertabat kemadjoean sebagai sekarang ini dan nistjaja tidak bisa oenggoel kedoedoekannja.

Kita haroes tahoe melatih diri pada masa damai dan haroes tahoe memelihara kesehatan kita pada waktoe jang loear biasa. Apabila kita tidak dapat mengeloearkan tenaga sepenoeh-penoehnja pada waktoe ada marabahaja, maka segala latihan tiada goenanja sama sekali.

Pada permoelaan Zaman Meizi itoe penghidoepan rakjat Nippon sebagaimana telah dikatakan tadi amat sederhana. Berabad-abad mereka sebeloem itoe hidoep dalam damai. Itoelah sebabnja maka ada djoega orang jang soeka bersenang-senang, akan tetapi halnja dengan kaoem busi lain sekali. Mereka teroes-meneroes melatih diri dengan betoel. Maka oleh karena itoe hal jang dipandang tiada moengkin dan tidak masoek akal bagi orang Eropa dapat diperboeat dan dapat didjalankan oleh kaoem busi. Mereka memboektikan dengan senjata-njatanja bahwa roch dapat mengoeasai badan dan semangat selaloe akan membawa kemenangan.

Pada masa damai memang sebaik-baiknja kita memelihara kesehatan badan kita dan haroes kita berdjaga-djaga soepaja tidak djatoeh sakit karena tidak teratoernja penghidoepan kita. Akan tetapi kalau ada perang, segala matjam penderitaan kita haroes tahan dan koeasai dengan kemaoean jang keras. Inilah salah satoe itikad dari kaoem busi.

Zyuudoo atau kendoo diadjarkan kepada rakjat Nippon oentoek memperkoeat badannja. Adjaran lain jang penting sekali oentoek mempertegoeh semangatnja ialah misalnja: tahan haoes, tahan lapar, tahan lelah, tahan sakit karena loeka dan lain-lainnja. Didalam pertempoeran atau didalam perang besar kemenangan tergantoeng kepada sa'at jang penghabisan : siapa jang ta' tahan lama kalah.

Kalau fihak kita ada didalam kekoerangan dan kesoekaran, maka fihak moesoehpoen djoega demikian adanja. Maka itoe kemenangan achir ada pada fihak jang lebih keras kemaoeannja dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

lebih koeat tahan derita. Demikianlah adjaran jang oetama dalam mendjalankan peperangan.

Segala sesoeatoe jang berhoeboengan dengan penghidoepan didalam masa perang telah dialami oleh rakjat Nippon pada Zaman Meizi itoe.

Tiap-tiap ingin menoentoet penghidoepan seperti biasanja, bahkan djoega didalam masa perang. Akan tetapi djikalau perloe kita haroes tahoe menahan napas kita dan tinggal hidoep dengan minoem air dan tidak makan. Begitoelah sikap orang Nippon pada sa'at jang genting.

Akan tetapi sebenar-benarnja pada permoelaan Zaman Meizi itoe atoeran kekeloeargaan (family system) berdjalan dengan betoel, dan rakjat djelata baik rochani maoepoen djasmani ada didalam keadaan jang tjoekoep koeat dan sehat oentoek menahan segala matjam penderitaan.

Bagaimanakah halnja dengan rakjat Indonesia ?

Karena akibat politik pendjadjahan Belanda, jang beratoes-ratoes tahoen lamanja, maka badan rakjat Indonesia mendjadi lemah, sehingga banjak orang jang tidak tahan derita pada zaman pantjaroba. Politik kaoem modal dengan pemerasan dan penindasannja memang mengatjau-balaukan penghidoepan rakjat dan djadjahan dan akibatnja ialah kemiskinan, lemah semangat dan lembek badan.

Djalannja oentoek memperbaiki keadaan ini ialah bekerdja bersatoe padoe dengan tolong-menolong.

Dibawah pimpinan Balatentara Dai Nippon segala djalan akan ditempoeh oentoek membesarkan hati bangsa Indonesia. Para pemoeda Indonesia haroes bangkit dengan serentak oentoek mendjadi roch pergerakan Indonesia menoedjoe kemerdekaan dan kemoeliaan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kata penoetoep.

Sebeloem petjah Perang Besar ini banjak pemoeda Indonesia pergi ke Eropa oentoek menjelesaikan ilmoe pengetahoeannja dan kemoedian mendjadi pemimpin rakjatnja. Akan tetapi sekembalinja dinegerinja mereka oleh Pemerintah Belanda tidak diperlakoekan dengan sepatoetnja. Mereka ditindas, dipendjara atau diboeang. Maka oleh karena itoe harapannja ta' sampai dan achirnja mereka hampir poetoes asa.

Sekarang doenia beredar dan zaman beralih dengan segala ketjepatan. Nippon mendjalankan peperangan terhadap moesoeh Asia jang terbesar, jaitoe Amerika dan Inggeris ! Sekalipoen diserang dengan sehebat-hebatnja dan dengan kekoeatan benda jang lebih banjak, Nippon teroes mempertahankan kehormatan seloeroeh bangsa Asia dengan tegoeh dan tegap.

Moesoeh telah menderita banjak keroegian dan kekalahan karena keperwiraan Nippon jang tiada teranja dan karena sendjata dan siasat perangnja jang modern serta tjita-tjitanja jang loehoer.

Ketahoeilah bahwa kekoeatan Nippon tidak diperoleh baroe-baroe ini sadja. Sepandjang sedjarah jang telah 3000 tahoen djalannja tidak pernah negeri Nippon mengalami kekalahan, walaupoen berperang dengan moesoeh jang besar-besar. Semangat M e i z i - i s i n dan semangat M a k o t o serta tjita-tjita W a, semoeanja itoe mendjadi obor bangsa Nippon sampai sekarang dan oentoek kemoedian hari.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Hoekoem dasar Indonesia Merdeka.

Pengerahan Djiwa dan Raga Rakjat.

Delapan boelan telah laloe sedjak perkenan kemerdekaan Indonesia dikelak kemoedian hari dioemoemkan. Pada dewasa ini segenap pendoedoek sedang siboek beroesaha melaksanakan persiapan kemerdekaan negara. Oesaha ini dengan njata berhasil baik. Terhadap oesaha dan kegiatan bangsa Indonesia itoe, sebagai samboetan bathin kita tiada lain daripada mengoetjapkan selamat dan bahagia.

Belakangan ini kita melihat beberapa negara baroe lahir. Walaupoen negara-negara jang telah merdeka itoe mempoenjai soesoenan organisasi kebangsaan jang modern, mereka beroesaha giat poela oentoek melaksanakan dasar-dasar negara baroe.

Rakjat Indonesia sekarang sedang bergerak membangoenkan negara baroe. Dalam pada pembangoenan itoe segala sesoeatoe hal haroes bertjorak baroe, tetapi oentoek mentjapai ketoedjoean itoe tidaklah moedah, karena Indonesia lama didjadjah oleh pemerintah Belanda. Tiga ratoes tahoen lamanja pemerintah Belanda doeloe mendirikan pemerintahan disini, semata-mata oentoek kepentingannja diri sendiri, sedang sebeloem bangsa Belanda itoe datang mengoeasai negeri ini, Indonesia adalah negeri jang merdeka.

Indonesia jang akan lahir nanti sebagai negara merdeka haroes dapat diperlengkapi oleh bangsa Indonesia sendiri, antaranja mengadakan peratoeran dan oendang-oendang negara jang soetji moerni, sehingga Indonesia dapat berdiri tegak sebagai anggota jang modern dalam lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raya.

Menempoeh djalan jang sempoerna goena persiapan kemerdekaan Indonesia, adalah soeatoe kewadjiban jang soekar lagi soelit tetapi terang soeatoe kewadjiban jang moelia. Lagi poela oesaha menjelenggarakan kemerdekaan negara itoe mengandoeng kepertjajaan segenap lapisan rakjat kepada para pemimpin Indonesia, karena oesahanja jang moelia dan soetji itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tiada soeatoe negara jang mempoenjai tata-oesaha negara serba lengkap dan sempoerna, karena perlengkapan dan kesempoernaan itoe datangnja dengan lambat laoen, sesoeai dengan perdjalanan sedjarah dan kemadjoean adat-istiadat jang hidoep dalam negeri. Peratoeran tata-oesaha pemerintahan Belanda doeloe adalah tata-oesaha jang berbaoe politik pemerasan. Artinja : peratoeran itoe diadakan semata-mata oentoek mendatangkan keoentoengan negeri Belanda dengan tidak mengingatkan pada hak kepentingan rakjat Indonesia seoemoemnja. Politik atau peratoeran jang djahat itoe dengan adanja perang Asia Timoer Raya telah lenjap dari Indonesia, sebeloem rakjat Indonesia sendiri mengadakan pemberontakan. Maka oleh karena itoe, segenap rakjat Indonesia mempoenjai kesempatan jang sebaik-baiknja oentoek melahirkan kembali Tanah Airnja bersama-sama semoea pendoedoek disini.

Kewadjiban pertama bagi para pemimpin Indonesia oentoek melahirkan Indonesia Merdeka, antaranja ialah memperhatikan sedjarah negeri, kemoedian mejakinkan adat-istiadat rakjat Indonesia. Disamping kewadjiban itoe memperhatikan keadaan-keadaan jang mengenai kemasjarakatan, pendidikan, perekonomian dan sebagainja lagi. Hal-hal itoelah jang perloe mendapat perhatian dengan saksama, djika kita menghendaki soeatoe dasar soesoenan negara jang sehat bagi kemoedian hari.

Djoega haroes diketahoei, bahwa oesaha melaksanakan persiapan kemerdekaan itoe adalah dalam soeasana perang doenia jang maha dahsjat.

Kita moelai dengan soal Ken-po (hoekoem dasar). Kenpo bagi sesoeatoe negara jang sehat adalah penting artinja, sebab dasar hoekoem itoe mengenai hal-hal : a. soesoenan negara, b. kebangsaan, c. tanah air dan d. badan-badan pemerintahan, misalnja badan-parlemen (gikai), badan tata-oesaha negara (gyosei), kehakiman (sihoo), keoeangan (kaikei), oeroesan keperadjoeritan dan sebagainja lagi. Semoea hal itoe perloe berdiri dan toemboeh diatas hoekoem dasar jang sehat.

Melihat tjorak soesoenan negara (kokutai), Indonesia haroes dapat berdiri sendiri, entah sebagai negara jang dibawah perintah radja atau sebagai negara jang bertjorak lain. Dan hal inilah jang haroes diselidiki dan dijakinkan dengan saksama. Tetapi djiwa kita menghendaki soeatoe soesoenan negara jang modern, maka

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

soesoenan pemerintahan itoe soedah seharoesnja tidak bertjorak politik-kekoeasaan-keradjaan, tetapi bertjorak politik-kekoeasaan jang bersendi atas dasar-dasar hoekoem.

Kerakjatan.

Djika negara baroe itoe lahir, siapakah jang mendjadi rakjat negara baroe itoe ? Oentoek mentjapai kemerdekaan negara, rakjat telah berdjoeang dan bergerak sehebat-hebatnja sebagai soeatoe bantoean besar bagi rakjat Indonesia seoemoemnja. Berhoeboeng dengan itoe maka dalam soesoenan negara baroe nanti, kita wadjib memperhatikan hal-hal kerakjatan dalam keadaan jang njata, termasoek rakjat lain golongan. Berdasar atas itoelah peratoeran jang mengenai kerakjatan haroes diperhatikan dengan saksama.

Kokuseki-ho (oendang-oendang kerakjatan) itoe terbagi atas doea bahagian : a. peratoeran menoeroet tjara perseorangan dan b. peratoeran menoeroet tempat kelahiran. Peratoeran jang telah ditetapkan pada waktoe jang laloe antaranja tentang peratoeran persamaan hak. Di-Nippon peratoeran ini dilakoekan poela. Misalnja : Walau seorang Nippon lahir di-Djerman, ia poela mempoenjai hak sebagai rakjat Nippon.

Peratoeran jang ditetapkan belakangan mengenai peratoeran tempat kelahiran. Misalnja : djika seorang Nippon lahir di-Amerika, maka ia diperkenankan mempoenjai doea hak kerakjatan, sebagai orang Nippon dan orang Amerika. Peratoeran soal kerakjatan tjampoeran ini berlakoe poela dibeberapa banjak negeri.

Dalam negara Indonesia baroe terdapat beberapa banjak rakjat. Selain rakjat Indonesia terdapat poela bangsa Tionghoa, Arab, Peranakan dan sebagainja lagi. Diwaktoe jang lampau kedoedoekan mereka tidaklah begitoe terang. Mereka diperlakoekan sebagai pendoedoek jang hidoep di-Indonesia, tetapi tidak mendapat perlakoean sebagai bangsa Belanda.

Djika kita menghendaki soeatoe peratoeran kerakjatan jang soetji moerni, maka kita haroes mempoenjai pemandangan oemoem tentang keadaan segenap rakjat atau mengadakan peratoeran koseki-seido (pentjatatan tjatjah djiwa), misalnja mentjahari asal-oesoel, siapakah jang mendjadi kepala keloearga ? Dan bagaimanakah keadaan keanggotaan keloearga ? Hal-hal inilah jang haroes diperhatikan dengan saksama.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pendek kata, soal soesoenan kekoeatan negara tidak bisa diatoer sebaik-baiknja, djika keadaan kerakjatan masih beloem beres, dengan adanja perkawinan jang tidak tertjatat, kemoendoeran akibat pendidikan dan sebagainja lagi. Menoeroet tjara jang berlakoe di-Indonesia hak kerakjatan itoe ada jang didapat dari fihak si-ajah dan ada djoega jang didapat dari fihak si-iboe. Dengan keadaan jang demikian, maka soekarlah oentoek mengadakan soesoenan peratoeran keloearga jang sehat. Djika kita memperhatikan peratoeran adat kekeloeargaan di-Asia, maka pentjatatan lengkap atas keadaan keloearga adalah perloe sekali. Begitoe djoega oentoek perbaikan rakjat dan kebangsaan serta oeroesan nasional, maka hal ihwal kerakjatan perloe sekali mempoenjai peratoeran dan pentjatatan tjatjah djiwa.

Oeroesan tanah.

Ken-po (hoekoem dasar) mengatoer tentang hoeboengan antara golongan pendoedoek, misalnja soal Kokumin (kebangsaan), sedang hoekoem (oendang-oendang) mengatoer tentang oeroesan tanah, dimana dasar-dasar hoekoem itoe jang menetapkannja. Berdasar atas itoe maka oentoek memperhatikan oeroesan tanah, kita haroes memperhatikan poela masalah-masalah hoekoem tanah sebeloem perang.

Pada waktoe itoe rakjat Indonesia diperintah sebagai sinmin (orang bawahan), boekan sebagai orang Kokumin (bangsa) jang mempoenjai hak seperti bangsa Belanda. Bersamaan dengan peratoeran itoe, pemerintah Belanda doeloe mengadakan peratoeran poela jang berlawanan dalam oeroesan tanah jang soedah madjoe dan mendjadi miliknja bangsa Indonesia. Pada peratoeran itoe, tanah-tanah jang lebar-loeas diserahkan kepada orang-orang Belanda dan dapat didjadikan tanah kolonisasi atau peroesahaan perkeboenan, sehingga semangat beroesaha rakjat Indonesia mendjadi merosot.

Tanah-tanah jang masih kosong dan beloem dikerdjakan oleh pemerintah Belanda doeloe diakoei sebagai tanah pemerintah dan sewaktoe dapat dioesahakan oleh kaoem kapitalis atau persekoetoean besar Belanda.

Pemerintah Belanda sekarang telah djatoeh lenjap dan ber-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

hoeboeng dengan itoe kita haroes mempoenjai tjita-tjita baroe tentang tjara mengatoer oeroesan tanah jang kita miliki. Tanah dalam negara baroe nanti haroes dikerdjakan atas dasar-dasar hoehoem jang dapat mensedjahterakan atau memakmoerkan negeri, serta mengoeatkan pembelaan negeri.

Dalam pada itoe rakjat Indonesia akan mendjadi bangsa jang mempoenjai aliran paling kokoh, walaupoen atoeran tanah jang laloe hanja mengenakan bagi bangsa koelit poetih dan hanja sedikit sadja perhatian jang diperlihatkan kepada pendoedoek bangsa Indonesia. Atoeran-atoeran tanah jang demikian itoe haroes diperbaharoei sampai kedasar-dasarnja.

Soedah barang tentoe kita perloe memperhatikan keadaan jang njata, bahwa sebagian besar dari-pada pendoedoek adalah kaoem petani. Begitoe poela tentang deradjat penghidoepan rakjat jang haroes sentosa dan makmoer. Berhoeboeng dengan itoe, maka kita haroes menjelidiki atoeran tanah setjara lama jang telah mendjadi adat kebiasaan dan dipergoenakan sebagai tanah peroesahaan oleh bangsa koelit poetih.

Kemadjoean penghidoepan bangsa baroe itoe tergantoeng dari-pada tindakan dari hoekoem-hoekoem bagi tanah dan hoekoem dasar negara baroe. Selandjoetnja apabila tanah dikoeasai oleh pemerintah baroe nanti, hendaknja atoeran tanah jang berlakoe didaerah kesoeltanan (kooti) dipeladjari poela dari permoelaan sampai achir.

Atoeran jang akan diadakan nanti soedah tentoe berlainan dengan atoeran jang berlakoe pada dewasa ini dan bagaimanakah pemerintah baroe nanti terhadap oeroesan tanah kesoeltanan jang dikerdjakan dengan kegiatan mereka sendiri. Tentang hal ini tidaklah perloe diragoe-ragoekan. Soal tanah itoe akan dibentangkan sedjelas-djelasnja diatas peta-boemi, serta disesoeaikan dengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raya.

Pendek kata, bagaimanapoen djoega, para anggota Badan Penjelidik itoe haroes mempeladjari berbagai-bagai atoeran jang mengenai tanah. Dan daja oepaja oentoek memperbaiki dan menjempoernakan oeroesan tanah itoe, kita sangat menghargainja.

Sebagai diketahoei oentoek mengatoer oeroesan dan soesoenan pemerintahan negeri hingga serapi-rapinja, perloe sekali kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengadakan seboeah peratoeran jang tertentoe tentang Oeroesan Pegawai Negeri.

Dalam oesaha membentoek peratoeran-peratoeran baroe itoe soedah barang tentoe, kita mengambil sjarat soepaja segenap tenaga dan fikiran dikerahkan dan tidak seorangpoen jang tertinggal : dan menoeroet sjarat-sjarat Oeroesan Djabatan Negeri, perlengkapan rentjana itoe haroes sehat dan loeas, lagi haroes mendapat persetoedjoean jang boelat.

Menilik sebagian dari Oeroesan Pemerintah, seoempamanja Oeroesan Keoeangan Negeri, maka perloe diadakan peratoeran-peratoeran baroe jang mengenai pemoengoetan penghasilan padjak, peredaran oeang, oendang-oendang tentang perhitoengan pengeloearan dan penerimaan oeang dan sebagainja oentoek mendjamin keoeangan Pemerintah. Boleh kiranja diseboetkan bahwa oendang-oendang jang baroe itoe haroes teroetama ditoedjoekan kepada lapangan perindoestrian, sehingga kekoeasaan Pemerintah oentoek mengatoer perindoestrian jang sehat terpegang tegoeh. Disamping itoe perloe lagi diadakan tindakan-tindakan soepaja gerakan perindoestrian tidak terganggoe dengan memberi kelonggaran sebesar-besarnja pada pendoedoek negeri.

Selain dari itoe melihat keadaan pendidikan dan kemakmoeran pendoedoek negeri maka Pemerintah haroes segera beroesaha mempertinggi deradjat pergoeroean rakjat sebagai sjarat jang pertama bagi dasar-azas kebangsaan jang sedjati.

Oesaha oentoek persiapan memperkoeat pembelaan negeri dalam waktoe jang genting wadjib mendjadi pokok-perhatian Badan-Penjelidik djoega, maka haroes mempersiapkan rentjana-rentjana tentang tindakan daroerat penjerahan harta dan benda, pengerahan kaoem teknik bahkan djika perloe pengerahan tenaga seloeroeh rakjat goena kepentingan pertahanan noesa dan bangsa.

Sekarang kita hendak membitjarakan soal Toozi Sosiki (soesoenan badan Pemerintahan) jang djoega didasarkan atas oendang-oendang jang tertentoe jang soenggoeh tidak moedah dikerdjakan. Pertama haroes didirikan badan poesat pemerintahan, termasoek ,,naikaku" (kabinet pemerintahan).

Bentoek serta loeasnja kewadjiban kabinet itoe ditetapkan menoeroet hoekoem oendang-oendang jang saksama. Selandjoetnja, pembentoekan ,,gikai" dimana para anggotanja diperkenan-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kan mengambil bahagian memboeat oendang-oendang negeri, serta badan „gikai-hô" jang merentjanakan tjara-tjara pemilihan anggauta, semoea adalah bagian-bagian dari soesoenan pemerintahan jang masing-masing perloe dipeladjari dan diselidiki.

Adapoen lain-lain atoeran-atoeran misalnja jang berkenaan dengan oeroesan „gikai", antaranja ialah soal menentoekan hak-kewadjiban badan „gikai" tentang lamanja waktoe bersidang, penoendaan, penoetoepan, pemboebaran soesoenan „gikai" dsb., itoe akan dapat diatoer sebaik-baiknja apabila telah mendapat pengalaman banjak serta loeas.

Salah satoe soal jang agak soekar dalam oesaha membentoek dasar-soesoenan „gikai" ini ialah soal penetapan djoemlah anggauta serta batas oemoer anggauta, mengingat tingkatan kemadjoean rakjat dalam negara baroe dihari nanti beloemlah rata sempoerna. Selandjoetnja bagian oeroesan pemerintahan jang penting sekali djoega, ialah bagian Pengadilan Negeri. Dalam seloeroeh tjabang-tjabangnja seperti :

a. soesoenan Djabatan Kehakiman,

b. pengadilan dalam perkara Oemoem dan Kedjahatan,

c. Oendang-oendang jang mengenai Kedjahatan,

d. hoekoem-dasar pendoedoek negeri (Burgerlijk Recht) dan oendang-oendang oentoek Perekonomian negeri, haroes semoeanja diperbaiki dan disesoeaikan dengan dasar-dasar sedjarah negeri dan adat-istiadat kebangsaan. Disamping garis-garis terseboet, oesaha pembaharoean haroeslah diselenggarakan dengan menoleh dan mempeladjari keadaan dinegeri-negeri jang telah madjoe kedoedoekannja, sehingga mentjapai dasar-bentoek soesoenan pemerintahan jang bebas dari bekas-bekas politik pendjadjahan Belanda.

Dalam keadaan perang jang maha dahsjat seperti sekarang ini kewadjiban negara Indonesia baroe ialah mempersatoekan segala sesoeatoe oentoek kepentingan perang. Dan berdasar atas keperloean perang itoe maka hendaklah lebih-lebih saksama kita melakoekan segala pekerdjaan persiapan oendang-oendang negara baroe itoe, agar soepaja bertambah besar faedahnja oentoek memperoleh kedoedoekan negeri jang sekoeat-koeatnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pembaharoean dizaman baroe.

Oentoek mentjapai dan mewoedjoedkan hoekoem-hoekoem dasar seperti terseboet diatas, mengenai semoea penghidoepan rakjat. Berhoeboeng dengan itoe, maka mewoedjoedkan perlengkapan negara memakan tempo jang tidak sedikit. Dengan tjara bagaimanapoen djoega tjita-tjita penghidoepan kita haroes dapat dilaksanakan, tjita-tjita mana diwaktoe jang lampau mendapat rintangan sehebat-hebatnja dari fihak pemerintah Belanda.

Pada dewasa ini kewadjiban kita ialah membongkar hoekoem-dasar doeloe jang soedah lapoek dan menekan penghidoepan kita sehari-hari. Soenggoeh berat kewadjiban badan penjelidikan oesaha persiapan kemerdekaan Indonesia, tetapi oesaha itoe penoeh dengan kemoeliaan. Tidaklah berarti membanggakan diri, djika kita memperkenalkan betapa besar oesaha oesaha bangsa Nippon oentoek membangoenkan hoekoem-dasar pemerintahan Nippon, Bangsa Nippon sesoedah dapat melenjapkan hoekoem-dasar feodal jang berlakoe delapan poeloeh tahoen jang laloe, sekarang dapat membentoek negara jang modern. Dan ini bisa tertjapai sesoedah loeloes dari oedjian berat dizaman Meizi.

Pada tahoen pertama, setelah J. M. M. memegang poetjoek pimpinan pemerintahan 2528 — (1868-M), maka J. M. M. mengoendang bangsawan-bangsawan dan pembesar-pembesar negeri dan angkat soempah dengan resmi dimoeka Koeil Leloehoernja oentoek bersetia kepada tjita-tjita lima, jang boenjinja kita tjantoemkan dengan penoeh chidmat :

1. Segala atoeran tentang pemerintahan rakjat akan ditetapkan dengan permoesjawaratan oemoem oleh dewan rakjat, jang akan diadakan.
2. Seloeroeh rakjat, baik jang memegang pemerintahan walaupoen jang terperintah, haroes mempersatoekan diri oentoek memadjoekan kesedjahteraan negeri.
3. Segala pangkat, baik didalam tata negara maoepoen didalam djabatan balatentera, haroes terboeka oentoek seloeroeh rakjat, dengan tidak pilih kasih, dan rakjat djelata haroes diandjoerkan mengedjar tjita-tjitanja masing-masing soepaja tidak ada rakjat jang ketjewa.
4. Segala adat-istiadat jang kolot haroes dihapoeskan dan diganti dengan aliran jang adil dan toeloes.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

5. Pengetahoean haroes ditjari dimana-mana diseloeroeh doenia dengan maksoed mengoekoehkan dasar-dasar keradjaan.

Sebeloem lima fatsal amanat itoe dioemoemkan, pada boelan pertama (Djanoeari) tahoen Meizi jang pertama, Pemerintah Meizi telah melantik badan-badan ,,uye-no-gi-zisjo" dan ,,simo-no-gi-zisjo" jang dinamakan ,,madjelis tinggi" dan ,,madjelis rendah". Dalam badan-badan ini para pemimpin jang terkemoeka dapat memadjoekan tjita-tjita atau pemandangannja jang berdasarkan tindjauan politik kepada Pemerintah.

Dalam tahoen Meizi kedoea para ,,daimyo" (pembesar bangsawan) dengan ichlas hati menjerahkan tanah dan pendoedoeknja kepada poesat-pemerintahan sehingga hilanglah sedjarah kekoeasaan tanah daerah. Lebih djaoeh dalam tahoen Meizi jang keempat, sebagai pengganti kekoeasaan atas tanah daerah itoe diadakanlah daerah-ken. (Loeas daerah ken di Nippon adalah sedikit ketjil daripada daerah Syuu di Djawa). Dalam tahoen Meizi jang ketoedjoeh diadakanlah permoesjawaratan pembesar daerah jang pertama.

Dalam tahoen Meizi ke-tigabelas baharoelah semoea tanah dan daerah tertjatat sebagai tanah pemerintah, sedang pada waktoe itoe adalah langkah jang pertama kali oentoek memperkenankan pendoedoek sebagai anggauta badan perwakilan daerah.

Selama itoe, baik poesat pemerintahan, maoepoen ,,Madjelis Tinggi" dan ,,Madjelis Rendah" selaloe berdaja oepaja oentoek meroebah dasar negeri dan mendatangkan perbaikan, sehingga dalam tahoen Meizi ke-15 para anggauta dari madjelis Rendah itoe diwadjibkan menjoesoen hoekoem-hoekoem dasar negara jang terbatas. Berhoeboeng dengan itoe, maka rakjat oemoem diberikan hak seloeas-loeasnja membitjarakan soal politik.

Berfikir setjara merdeka pada waktoe itoe adalah soal jang baroe sedang gerakan politik baharoe poela dikenal. Sebagai akibat daripada itoe achirnja terdapatlah berbagai-bagai aliran, jang bertentangan satoe dengan lainnja. Pertikaian faham sematjam itoe bagi hoekoem dasar negara adalah sekali-kali tidak baik. Berdasar atas keadaan itoe, maka dikirimkanlah toean Itoo Hirobumi ke Eropa menjelidiki keadaan disana dan memperhatikan tjita-tjita dan tjaranja membentoek dasar negeri di Eropa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Toean Itoo Hirobumi pada waktoe itoe berangkat ke Djerman oentoek menjelidiki hoekoem dasar negara jang terbatas di Eropa dan di Amerika. Koendjoengan pertama diadakan di Djerman, sedang jang mendjadi Perdana Menteri disana pada waktoe itoe, ialah Bismark. Beliau menjelidiki segala sesoeatoe hal jang mengenai pemerintahan bersama-sama goeroe-besar bangsa Djerman jang terkenal. Hal-hal jang mengenai hoekoem dasar pemerintahan Inggeris dan Amerika, hanja mendapat perhatian jang ketjil. Hal-hal jang mengenai pemerintahan Djerman dipeladjari dan diselidiki dengan penoeh perhatian.

Sesoedah setahoen lamanja di Djerman, beliau kembali di Nippon dan kemoedian beliau diangkat mendjadi kepala panitia oentoek menjelidiki tjara-tjara mengadakan hoekoem dasar jang terbatas. Pada waktoe itoe ialah tahoen Meizi jang ketoedjoeh-belas. Dalam tahoen Meizi jang kedelapanbelas, baharoelah oentoek pertama kali naikakoe (kabinet) dilantik dengan toean Itoo sebagai Perdana Menteri jang pertama.

Dalam tahoen Meizi jang kedoeapoeloeh satoe, toean Itoo diangkat kembali sebagai Perdana Menteri, serta didjadikan poela sebagai kepala madjelis rahasia sehingga beliau mempoenjai kesempatan seloeas-loeasnja mejakinkan hal-ihwal ken-po (hoekoem-dasar). Dan achirnja dalam tahoen Meizi kedoeapoeloeh doea, pada boelan Pebroeari, dioemoemkanlah Nippon-kenpo (jang sehingga sekarang masih berlakoe teroes).

Dengan djalan demikian, maka teranglah bahwa Nippon-kenpo adalah oesaha jang koerang lebih 21 tahoen lamanja, sedang dalam pada oesaha itoe para pemimpin dan orang-orang jang terkemoeka berdaja-oepaja dengan sangat hati-hati, agar soepaja djangan sampai menjalahi dasar hoekoem dasar Nippon. Kemadjoean-kemadjoean Nippon jang ditempoeh pada waktoe sekarang ini adalah hasil oesaha penjelidikan hoekoem dasar jang saksama, oesaha penjelidikan sedjarah dan oesaha penjelidikan adat-istiadat serta keboedajaan dari lain-lain negeri.

Kita mengandjoerkan kepada pemimpin-pemimpin Indonesia soepaja mentjoerahkan pikiran dan tenaganja oentoek pembangoenan hoekoem-hoekoem bagi negara Indonesia jang baroe. Toean Itoo Hirobumi beroelang-oelang mendjadi Perdana Menteri dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dalam waktoe peperangan Rusia-Nippon, beliaupoen bekerdja giat sebagai Perdana Menteri sehingga ditjintai oleh segenap rakjatnja.

Sesoedah perang ketika mengoendjoengi Mantjuria, beliau kena tembak jang membawa kematiannja. Beliau meninggal oentoek kepentingan tanah airnja dan sesoedah itoe sebagai tanda djasa beliau diperkenankan bergelar Koosyaku (Pangeran).

Nippon Ken-po.

Berhoeboeng dengan adanja pantjaroba pada zaman Meizi, maka kita ingin meloekiskan keadaan jang njata di Nippon, pada waktoe zaman dahoeloe kala. Sebeloem waktoe Meizi-isin, astana J. M. M. TENNOO adalah di Kyoto tempatnja, sedang badan bakuhu letaknja ada di Yedo (Tokio). Badan Bakuhu itoe adalah poesat pemerintahan jang diselenggarakan oleh para daimyo.

Masing-masing daimyo memerintah pemerintahan daerah, sedang pendoedoeknja takloek kepadanja. Para daimyo itoe berkoeasa menarik padjak, memeriksa pengadilan dan mendjatoehkan hoekoeman, sedang oentoek kepentingan keamanan dan kemadjoean daerahnja, diperkenankan poela mengerahkan segenap tenaga manoesia.

Seorang daimyo adalah poesat daripada penghidoepan rakjat didaerahnja. Oleh rakjatnja ia dipandang sebagai seorang bapak-rakjat, dan sebaliknja rakjat dipandang sebagai anak.

Berhoeboeng dengan itoe maka kedoedoekan daimyo adalah sebagai seorang pengetoea keloearga besar.

Semoea hak kekoeasaan politik ada dalam kekoeasaan Astana dan dilakoekan oleh bakuhu, sedang badan bakuhu inilah jang memerintahkan para daimyo melakoekan kewadjibannja. Mereka ini mempoenjai hak kekoeasaan sepenoehnja atas daerah jang dipimpinnja. Dalam keadaan jang demikian itoe njatalah, bahwa sebeloem zaman Meizi, Nippon adalah negeri jang beloem teratoer indah-sempoerna.

Dengan pelan-pelan para pemimpin jang terkemoeka senantiasa memberi nasihat kepada bakuhu, sehingga semoea kekoeasaan atas politik dan pemerintahan diserahkan kembali kepada J. M. M. TENNOO HEIKA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sesoedah tjara pemerintahan demikian itoe dilakoekan toe-djoeh ratoes tahoen lamanja, hak mendjalankan kekoeasaan kaoem busi atau bakuhu laloe kembali lagi ke Astana. Meizi-isin adalah tiada lain daripada landjoetan tjita-tjita politik TENNOO jang soetji moerni, dengan tjara-tjara baroe dalam zaman baroe.

Lebih djaoeh djika kita menindjau keadaan masjarakat pada waktoe jang lampau itoe, maka masjarakat di-Nippon terdiri dari ampat golongan :

1. Si (busi atau kaoem ksatria)
2. Noo (kaoem petani)
3. Koo (kaoem teknik)
4. Syoo (kaoem pedagang).

Kaoem alim oelama atau pandita diperlakoekan sama dengan kaoem ksatria, tetapi salah satoe keistimewaan dalam zaman da-hoeloe itoe, dasar penghidoepan rakjat sehari-hari berdasarkan ke-pada kekeloeargaan. Para daimyo pada waktoe itoe adalah sangat giat dan tjerdik dalam hal pendidikan, sehingga oemoemnja para ksatria moeda mendapat didikan dari djiwa para daimyo. Selain daripada itoe mereka poen membantoe menjelenggarakan oeroesan bakuhu, sehingga bakuhu itoe mendapat penghargaan dan poe-djian dari Astana.

Berhoeboeng dengan adanja persatoean dan dasar penghidoe-pan rakjat itoe, maka ketika terdjadi peroebahan pemerintahan dari pemerintahan lama kepemerintahan Meizi tidaklah menerbit-kan kesoekaran. Pada waktoe itoe segala sesoeatoe hal diserahkan kembali kehadapan doeli J. M. M. TENNOO, sedang segenap rakjat memperbaharoei kesanggoepannja mengabdi dan membakti-kan dirinja oentoek keabadian J. M. M.

Berhoeboeng dengan kedoedoekan poesat pemerintahan ba-kuhu ada di-Yedo (Tokyo) maka para daimyo poen tinggal di-sana djoega.

Para ksatria karena mengikoeti langkah pemimpinnja — para daimyo —, poen tinggal poela di-Yedo. Dengan lain perkataan, dapatlah dikatakan, bahwa semoea kaoem ksatria jang tjerdik pan-dai selaloe toeroet memperhatikan serta mengikoeti politik poesat pemerintahan, sehingga seizi-sanyo, salah satoe perserikatan poli-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tik jang pertama kali dibentoek senantiasa dapat berlangsoeng dengan menjenangkan.

Badan-badan pemerintahan Nippon, antaranja Simo-no-gizisyo (Madjelis Rendah) djika dibandingkan dengan badan pemerintahan disini, adalah ada persamaannja dengan badan Tyuuoo Sangi-In. Badan Simi-no-gizyosyo kemoedian diroebah mendjadi badan Syuu-giin.

Dengan dibentoeknja badan-badan itoe beberapa ratoes orang ksatria laloe bersatoe-padoe dan mengadakan peroendingan serta bertoekar fikiran oentoek kemadjoean negeri. Pada waktoe itoe djoemlah djiwa Nippon hanja 30 djoeta pendoedoek, tetapi separo dari djoemlah itoe soedah pandai membatja dan menoelis, sehingga mereka dengan moedah dan lekas dapat menangkap toedjoean pemerintahan J. M. M. Salah satoe alasan apa sebabnja Nippon dalam tempo jang pendek mendapat kemadjoean, tiada lain karena didikan faham dizaman jang lampau ialah memperkoeat faham kebangsaan, mendjoendjoeng tinggi deradjat adat-istiadat Nippon dan memperhebat semangat kebangsaan disegenap lapisan rakjat. Hal-hal dari negeri loear jang dapat mempengaroehi keadaan njata di-Nippon, disingkirkan sedjaoeh-djaoehnja.

Djika kita memperhatikan tjara berfikir orang Eropa, maka njatalah bahwa tjara berfikir demikian itoe sangat dipengaroehi oleh faham perseorangan.

Tjara berfikir tentang arti hak perseorangan dan hak kewadjiban di-Nippon adalah berlainan sekali djika dibandingkan dengan tjara berfikir orang Eropa dalam hal itoe. Begitoepoen hak kekoeasaan rakjat, berlainan djoega dengan hak rakjat di-Nippon ta'at sekali kepada kekoeasaan J. M. M. jang soedah didjelaskan dan ditetapkan dalam hoekoem dasar Ken-po.

Bagaimanakah hoekoem dasar negara merdeka jang haroes dikerdjakan oleh Indonesia-Merdeka ? Letak kepoelauan Indonesia ada didalam benoea Asia. Peratoeran atau tjara pemerintahan negeri-negeri Asia telah diroendingkan dan ditetapkan dalam Makloemat Bersama Permoesjawaratan Asia Timoer Raya dan belakangan ini didjelaskan lagi dalam Permoesjawaratan Doeta-Doeta-besar Asia Timoer Raya. Politik itoe disetoedjoei poela oleh sidang Tyuuoo Sangi In dan dioemoemkanlah Pantja Dharma.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Berhoeboeng dengan itoe, maka hoekoem dasar Indonesia Merdeka haroes selaras dan sesoeai dengan alam dan dasar pembentoekan Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di-Asia Timoer Raya. Djoega haroes berdasarkan poela atas sedjarah dan adat istiadat bangsa Indonesia. Pendek kata, hoekoem dasar itoe haroes dapat mengkobar-kobarkan rasa dan tjinta kebangsaan pendoedoek Indonesia seoemoemnja.

Kita jakin bahwa oesaha penjelidikan persiapan kemerdekaan Indonesia akan lekas tertjapai. Atas oesaha dan kegiatan para anggota dan pendoedoek Indonesia seoemoemnja, maka oesaha itoe akan berboeah dengan hasil jang sempoerna. Dalam hal ini diharap djanganlah hendaknja mengikoeti fikiran jang terbatas, tetapi mengikoeti langkah jang loeas, menindjau kebelakang dan kemoeka, seperti apa jang pernah dialami dizaman Meizi. Sesoedah doeapoeloeh satoe tahoen lamanja beroesaha, achirnja tertjiptalah soeatoe pemerintahan jang modern lagi madjoe pesat.

Kita pertjaja, bahwa negara merdeka jang akan lahir nanti tentoe akan bergerak madjoe. Dan sesoedah peperangan selesai dengan kemenangan achir difihak kita, negara Indonesia akan tetap ,,sehidoep-semati'' dengan Dai Nippon Teikoku.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Isinja :

		Halaman.
KATA PENGANTAR		1
PENDAHOELOEAN		5
BAHAGIAN I :	Nippon memperhatikan Eropa	7
BAHAGIAN II :	Zaman pertjobaan di Nippon	11
BAHAGIAN III :	Sikap Nippon terhadap pendidikan dan pengetahoean Eropa	14
BAHAGIAN IV :	Pemoeda jang sadar	18
BAHAGIAN V :	Lamanja masa pembaharoean	22
BAHAGIAN VI :	Perobahan keadaan dan adat-istiadat	25
BAHAGIAN VII :	Pendidikan	29
BAHAGIAN VIII :	Pendorong Meizi-isin	32
BAHAGIAN IX :	Kaoem toea	34
BAHAGIAN X :	Kaoem wanita	36
BAHAGIAN XI :	Penghidoepan dimasa perobahan Meizi	39
KATA PENOETOEP		42
HOEKOEM DASAR INDONESIA MERDEKA		43

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tanggal tjetak ke I : 21 - 5 - 2605

Tanggal penerbitan : 31 - 5 - 2605

Pengarang dan Penerbit :

DJAWA SINBUN KAI
DJAKARTA

Pentjetak :

DJAWA SINBUN KAI
tjabang „TJAHAJA"
BANDUNG

Higasi Yamato Doori 54.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PNRI 87/88 -341

SUHAIMI

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

